

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 3 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2021

*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30 (UNAUDITED) 2022 AND 2021*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED INTERIM FINANCIAL STATEMENTS OF
PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Widodo Sucipto
Alamat kantor : Kampung Parung Tanjung
RT/RW. 002/013, Cicadas,
Gunung Putri, Bogor
Alamat domisili : Perum Puri Mas B.24
RT/RW. 003/014, Bondongan
Kota Bogor Selatan, Bogor
Nomor telepon : (021) 8678999
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Erkwan Kangdra
Alamat kantor : Kampung Parung Tanjung
RT/RW. 002/013, Cicadas,
Gunung Putri, Bogor
Alamat domisili : Delta Pelangi III No. 61
RT/RW. 030/006, Ngingas,
Waru
Nomor telepon : (021) 8678999
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Trinitan Metals and Minerals Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Widodo Sucipto
Office address : Kampung Parung Tanjung
RT/RW. 002/013, Cicadas,
Gunung Putri, Bogor
Domicile address : Perum Puri Mas B.24
RT/RW. 003/014, Bondongan
Kota Bogor Selatan, Bogor
Telephone number : (021) 8678999
Position : President Director
2. Name : Erkwan Kangdra
Office address : Kampung Parung Tanjung
RT/RW. 002/013, Cicadas,
Gunung Putri, Bogor
Domicile address : Delta Pelangi III No. 61
RT/RW. 030/006, Ngingas,
Waru
Telephone number : (021) 8678999
Position : Director

state that:

1. We responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Trinitan Metals and Minerals Tbk and its subsidiary (the "Group");
2. The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Group has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Group.

This statement has been made truthfully.

Bogor, 18 Maret 2024/ March 18, 2024



Widodo Sucipto
Direktur Utama/President Director

Erkwan Kangdra
Direktur/Director

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY**

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2020/ INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	6 - 67

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 SEPTEMBER 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 September/ September, 31 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
				ASSETS
ASET				
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5, 34	806.472.630	237.855.274	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak berelasi	6, 31, 33d, 34	10.467.037.027	9.419.722.116	Trade receivables - related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	33,34	1.251.231.423	977.496.415	Third parties
Pihak berelasi	33, 34	6.078.490.637	1.351.000	Related parties
Persediaan	7, 35	147.064.623.542	147.651.476.302	Inventories
Pajak dibayar dimuka	29a	17.461.112.326	17.461.112.326	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	8	565.236.807	304.447.549	Prepaid expenses
Uang muka - bagian lancar	9, 30	47.343.157.315	44.812.474.726	Advances - current portion
Uang jaminan	33d, 34	3.019.284	36.000.000	Security deposit
Jumlah aset lancar		231.040.380.991	220.901.935.708	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha - bagian tidak lancar	6, 33, 34	6.744.724.249	26.744.675.299	Trade receivables - non-current portion
Uang muka - bagian tidak lancar	9, 35c	-	-	Advances - non-current portion
Piutang pemegang saham	11, 34	114.980.932.474	113.553.133.033	Due from a shareholder
Tagihan pajak penghasilan	29b	40.372.228.809	43.175.477.587	Claim for tax refund
Aset tetap - neto	10	133.980.135.284	140.447.345.173	Property, plant and equipment - net
Aset takberwujud	12	65.228.563.446	62.750.473.146	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	29e	33.733.304.332	33.733.304.332	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	13	58.601.197.334	41.676.834.335	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		453.641.085.928	462.081.242.905	Total non-current assets
JUMLAH ASET		684.681.466.919	682.983.178.613	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 31 SEPTEMBER 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
 DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 September/ September, 31 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14, 33e, 34	338.046.993.309	338.685.993.309	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15, 33e, 34	225.468.270.163	228.498.009.597	Third parties
Pihak berelasi	15, 30, 33e, 34	17.998.766.559	17.945.233.953	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	16, 34	24.514.576.914	5.924.989.034	Third parties
Pihak berelasi	30, 34	9.434.623.646	15.738.218.064	Related parties
Utang pajak	29c	19.792.664.968	19.215.721.546	Taxes payable
Beban akrual	17, 33e, 34	5.565.106.800	4.142.643.797	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18, 33e, 34	-	-	Current maturities portion of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek		640.821.002.359	630.150.809.300	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18, 33e, 34	38.152.565.410	38.152.565.410	Long-term bank loan - net of current maturities portion
Liabilitas imbalan kerja	19	1.579.755.492	2.150.117.486	Employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		39.732.320.902	40.302.682.896	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		680.553.323.261	670.453.492.196	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik - Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp100 per lembar saham				Rp100 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.375.181.500 saham dan 1.333.333.500 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	20	137.518.153.500	137.518.153.500	Issued and fully paid capital - 1,375,181,500 shares and 1,333,333,500 shares as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Tambahan modal disetor	21	76.427.414.737	76.427.414.737	Additional paid-in capital
Saldo rugi		(209.230.571.819)	(205.318.795.333)	Accumulated loss
Kerugian komprehensif lain		(1.694.331.963)	(1.333.035.686)	Other comprehensive loss
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3.020.664.455	7.293.737.218	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali		1.107.479.203	5.235.949.199	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		4.128.143.658	12.529.686.417	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		684.681.466.919	682.983.178.613	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TRINITAN METALS AND MINERAL Tbk

PT TRINITAN METALS AND MINERAL Tbk

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September, 30 2022	30 September/ September, 30 2021	
PENJUALAN - NETO	22	3.936.232.898	15.391.108.560	SALES – NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	23, 34	(13.415.634.264)	(28.224.158.487)	COST OF GOODS SOLD
LABA/(RUGI) BRUTO		(9.479.401.366)	(12.833.049.927)	GROSS PROFIT/(LOSS)
Beban penjualan	24	(235.974.735)	(799.372.943)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25	(1.306.064.894)	(14.674.348.050)	General and administrative expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto		-	9.091.888.624	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	26	-	(18.284.783.414)	Other income (expenses) - net
		(1.542.039.629)	(24.666.615.783)	
RUGI USAHA		(11.021.440.995)	(37.499.665.710)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		-	1.727.420	Finance income
Beban keuangan	27	(3.707.604.938)	(37.460.037.998)	Finance cost
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(14.729.045.933)	(74.957.967.288)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT
Kini		-	-	Current tax
Tangguhan	29d	-	5.703.410.240	Deferred tax
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(14.729.045.933)	(69.254.566.048)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF				OTHER COMPREHENSIF INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan aktuarial		-	-	Actuarial gain
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		-	-	Income tax relating to components of other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	Total other comprehensive income for the year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(14.729.045.933)	(5.877.072.649)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		-	-	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interest
		(14.729.045.933)	(69.254.566.048)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		-	(69.254.566.048)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interest
		(14.729.045.933)	(69.254.566.048)	
RUGI PER SAHAM	28	(10,09)	(50,36)	LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 MARET 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo rugi/ Accumulated loss	Kerugian komprehensif lain/ Other Comprehensive loss	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2021	22	133.333.350.000	65.546.941.737	(136.307.897.666)	(1.694.331.963)	60.878.062.108	608.030	60.878.670.138	Balance as of January 1, 2021
Penyesuaian saldo laba	23, 38	-	15.065.276.500	3.737.393.755	-	18.802.670.255	-	18.802.670.255	Adjustment of retained earnings
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	22c	-	-	-	(3.421.070.868)	(3.421.070.868)	-	(3.421.070.868)	Adjustment in relation to implementation of PSAK 71
Laba Rugi Berjalan (9 bulan)		-	-	(69.254.566.048)	-	(69.254.566.048)	-	(69.254.566.048)	Net Loss for the period (3 months)
Kerugian aktuarial berjalan (3 bulan)	1b, 22d	-	-	-	-	-	-	-	Actuarial loss For the Period (3 months)
Saldo per 31 September 2021	1b, 23 22	133.333.350.000	80.612.218.237	(201.825.069.959)	(5.115.402.831)	7.005.095.447	608.030	7.005.703.477	Balance as of September 31, 2021
Perdagangan Waran Seri 1		4.184.803.500	(4.184.803.500)	65.517.172.293	(361.296.277)	65.155.876.016	6.000.000.000	71.155.876.016	Portion of non-controlling interest on establishment of subsidiary
Penyesuaian saldo laba		-	-	-	3.782.367.145	(3.782.367.145)	(157.833.024)	3.624.534.121	Adjustment of retained earnings
Laba Rugi Berjalan (9 bulan)	1c	-	-	(69.010.897.667)	-	(69.010.897.667)	(606.825.807)	(69.617.723.474)	Net Loss for the period (9 months)
Keuntungan aktuarial berjalan (9 bulan)	12, 31e	-	-	-	361.296.277	361.296.277	-	361.296.277	Actuarial profit For the Period (9 months)
Saldo per 31 Desember 2021		137.518.153.500	76.427.414.737	(205.318.795.333)	(1.333.035.686)	7.293.737.218	5.235.949.199	12.529.686.417	Balance as of December 31, 2021
Penyesuaian Saldo Rugi		-	-	12.200.114.735	(361.296.277)	11.838.818.458	(4.128.469.996)	7.710.348.462	Adjustment of retained earnings
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71		-	-	(1.382.845.288)	-	(1.382.845.288)	-	(1.382.845.288)	Adjustment in relation to implementation of PSAK 71
Rugi neto tahun berjalan (3 Bulan)		-	-	(14.729.045.933)	-	(14.729.045.933)	-	(14.729.045.933)	Net loss for the period (3 months)
Saldo per 31 September 2022	22	137.518.153.500	76.427.414.237	(209.230.571.819)	(1.694.331.963)	3.020.664.455	1.107.479.203	4.128.143.658	Balance as of September 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 September/ September 31, 2022	31 September / September 31, 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		3.936.232.898	17.301.499.185	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(36.136.771)	(12.507.108.226)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(1.906.909.066)	(8.764.597.719)	Payments to employees
Pembayaran beban usaha		(14.915.781.595)	(5.128.733.292)	Payments of operating expenses
Kas diperoleh dari/(digunakan untuk) operasi		(12.922.594.534)	(9.098.940.052)	Cash provided by/(used in) operation
Pembayaran beban keuangan		(145.897.237)	(728.293.657)	Payments of finance cost
Penerimaan bunga		188.889	20.108.104	Receipts from interest
Pembayaran pajak penghasilan		(7.312.140)	(692.051.629)	Payments of income tax
Penerimaan Kas Atas Restitusi Pajak		13.718.807.101	-	Cash Receipts For Tax Refud
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi		643.122.079	(1.400.237.182)	Net cash provided by/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10	(1.006.233.840)	(1.022.679.057)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	12	-	-	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap		-	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan uang muka pembelian		-	-	Additional advance payment
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(1.006.233.840)	(1.022.679.057)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan setoran modal saham		-	-	Additional issuance of share capital
Pengurangan piutang pihak berelasi		(4.725.912.059)	-	Deduction due from a related party
Penambahan utang pihak berelasi		5.264.305.940	-	Addition due from related party
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek		-	10.809.859.624	Proceed of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek		-	(5.241.903.312)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang		-	-	Payments of long-term bank loans
Penurunan kas dibatasi penggunaannya		-	-	Decrease in restricted cash
Pembayaran utang sewa pembiayaan		-	(12.092.078.570)	Payments of finance lease payable
Pengurangan (penambahan) piutang berelasi		-	-	Deduction (additional) due from a related party
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		538.393.881	14.541.157.742	Net cash provided by financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		175.282.120	(649.595.750)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		237.855.274	1.832.772.949	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		393.335.236	-	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5, 34	806.472.630	1.183.177.199	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Trinitan Metals and Minerals Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 9 Juni 2009 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-35089.AH.01.01. Tahun 2009 tanggal 24 Juli 2009, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2009, Tambahan No. 24202.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 14 Oktober 2021 dari Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn., Notaris di Bogor, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-D465858 Tahun 2021 tanggal 27 Oktober 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri dan perdagangan.

Perusahaan dan entitas anak secara kolektif disebut sebagai “Grup” berdomisili di Kampung Parung Tanjung, RT. 02 RW. 13, Cicadas, Gunung Putri, Bogor.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Trinitan Grup. Perusahaan Induk dari Perusahaan adalah PT Trinitan Resourcetama Indonesia.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 24 September 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dengan Surat No. S-139/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 333.333.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp300 per saham. Agio saham yang berasal dari selisih lebih antara nilai yang diterima dari pemegang saham pada saat penawaran saham kepada masyarakat (IPO) dengan nilai nominal saham adalah sebesar Rp66.666.700.000 (Catatan 21). Penawaran umum perdana saham disertai dengan penerbitan Waran seri I sebanyak-banyaknya 333.333.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp360 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) pada tanggal 9 Oktober 2019.

c. Entitas Anak

Pada tahun 2021, informasi mengenai entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang utama usaha/ Main business activity	Kedudukan/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Year of commercial operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination
Entitas Anak dengan kepemilikan langsung/ Directly owned subsidiary					
PT Trinitan Green Energy Minerals	Industri logam, perdagangan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan/ Metal industry, trade, scientific research and development	Bogor	-	100%	49.198.765.437

I. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Trinitan Metals and Minerals Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 14 daHBGted June 9, 2009 of Petrus Suandi Halim, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-35089.AH.01.01. Tahun 2009 dated July 24, 2009, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2009, Supplement No. 24202.

The Company’s Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 39 dated October 14, 2021 of Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn., Notary in Bogor, regarding the change in the Company’s Articles of Association. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-AH.01.03-D465858 dated October 27, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage in industry and trading.

The Company and its subsidiaries collectively referred to as the “Group” is domiciled in Kampung Parung Tanjung, RT. 02 RW. 13, Cicadas, Gunung Putri, Bogor.

The Company started its commercial operations in 2011.

The Company belong to group of companies owned by Trinitan Group. The Company parent entity is PT Trinitan Resourcetama Indonesia.

b. Public offering of the Company’s shares

On September 24, 2019, the Company obtained an effective statement from Financial Services Authority (“OJK”) by Letter No. S-139/D.04/2019 to conduct an Initial Public Offering of Shares. This Initial Public Offering consist of 333,333,500 shares with a par value of Rp100 per share with offering price of Rp300 per share. The shares premium were resulted as surplus of IPO proceeds from shareholder over the nominal value was amounted to Rp66,666,700,000 (Note 21). The initial public offering of shares is accompanied by the issuance of series I warrants for a maximum of 333,333,500 shares with a nominal value of Rp100 per share with offering price of Rp360 per share.

The Company has listed all of its shares at the Indonesia Stock Exchange (“BEI”) on October 9, 2019.

c. Subsidiary

In 2021, information of subsidiary which consolidated into the Company’s financial statements are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang utama usaha/ Main business activity	Kedudukan/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Year of commercial operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination
Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui PT TGEM/ Indirectly owned subsidiaries through PT TGEM					
PT Hydrotech Metal Indonesia ("HMI")	Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan/ Research and development of science	Bogor	Pra-operasi/ Pre-operating	99,99%	63.606.680.364
Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui PT HMI/ Indirectly owned subsidiaries through PT HMI					
PT Green Plus Metals (GPM)	Jasa sertifikasi dan jasa pengujian laboratorium/ Certification service and laboratory testing service	Bogor	-	99%	12.500.000
PT Stal Ecopark Pratama (SEP)	Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan/ Research and development of science	Bogor	-	99%	125.000.000

Berdasarkan Akta No. 67 tanggal 29 September 2021 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Perusahaan mendirikan TGEM dengan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp249.999.000 atau setara dengan 200% kepemilikan saham TGEM. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0061266.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 30 September 2021.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 5 Agustus 2020 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Perusahaan mendirikan HMI dengan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp124.375.000 atau setara dengan 99,50% kepemilikan saham HMI. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0037865.AH.01.01.Tahun 2020 tanggal 5 Agustus 2020.

Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 22 Oktober 2020 dari Selly Suwignyo, S.H., M.Kn., Perusahaan meningkatkan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp57.840.000.000, sehingga jumlah penempatan modal yang disetor penuh Perusahaan sebesar Rp57.964.375.000 atau setara dengan 99,99% kepemilikan saham HMI. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0072470.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 23 Oktober 2020.

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 11 Februari 2021 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Perusahaan mendirikan GPM dengan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp12.400.000 atau setara dengan 99% kepemilikan saham GPM. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0011248.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 16 Februari 2021.

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 21 September 2021 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Perusahaan mendirikan SEP dengan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp123.750.000 atau setara dengan 99% kepemilikan saham SEP. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0060973.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 29 September 2021.

I. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

Tahun operasi komersial/ Year of commercial operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination
Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui PT TGEM/ Indirectly owned subsidiaries through PT TGEM		
Pra-operasi/ Pre-operating	99,99%	63.606.680.364
Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui PT HMI/ Indirectly owned subsidiaries through PT HMI		
-	99%	12.500.000
-	99%	125.000.000

Based on the Notarial Deed No. 67 dated September 29, 2021 of Petrus Suandi Halim, S.H., the Company established TGEM with portion in share capital of Rp249,999,000 or equivalent to 200% ownership in TGEM which fully paid. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0061266.AH.01.01. Tahun 2021 dated September 30, 2021.

Based on the Notarial Deed No. 7 dated August 5, 2020 of Petrus Suandi Halim, S.H., the Company established HMI with portion in share capital of Rp124,375,000 or equivalent to 99.50% ownership in HMI which fully paid. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0037865.AH.01.01. Tahun 2020 dated August 5, 2020.

Based on the Notarial Deed No. 27 dated October 22, 2020 of Selly Suwignyo, S.H., M.Kn., the Company increase its fully paid capital of Rp57,840,000,000, so that the total fully paid capital of the Company amounting to Rp57,964,375,000 or equivalent to 99.99% ownership in HMI. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0072470.AH.01.02.Tahun 2020 dated October 23, 2020.

Based on the Notarial Deed No. 17 dated February 11, 2021 of Petrus Suandi Halim, S.H., the Company established GPM with portion in share capital of Rp12,400,000 or equivalent to 99% ownership in GPM which fully paid. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0011248.AH.01.01. Tahun 2021 dated February 16, 2021.

Based on the Notarial Deed No. 37 dated September 21, 2021 of Petrus Suandi Halim, S.H., the Company established SEP with portion in share capital of Rp123,750,000 or equivalent to 99% ownership in SEP which fully paid. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0060973.AH.01.01. Tahun 2021 dated September 29, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Andri	Insmerda Lebang
Komisaris	Hideki Iida	Hideki Iida
Komisaris	-	Richard Tandiono
Komisaris Independen	Andri	Sungkana
Direksi		
Direktur Utama	Widodo Sucipto	Petrus Tjandra
Direktur	Erkwan Kangdra	Widodo Sucipto
Direktur	Hendrawan Lionardy	Parluhutan

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personel manajemen kunci. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002-SK/IPO-TMM/VI/2019 tanggal 21 Juni 2019, Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit", dengan susunan sebagai berikut:

	30 September 2022 dan/and September 2021	
Komite Audit		
Ketua	Sungkana	
Anggota	Alfian Candra Dinata	
Anggota	Endah Kusuma Puspita	

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 005-SK/IPO-TMM/VI/2019 tanggal 21 Juni 2019, Direksi Perusahaan menyetujui pengangkatan Rudiana sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki total karyawan sebanyak 10 dan 110 karyawan (tidak diaudit).

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar yang diterbitkan dan berlaku efektif dalam tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

I. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021
Board of Commissioners		
	Andri	Insmerda Lebang
	Hideki Iida	Hideki Iida
	-	Richard Tandiono
	Andri	Sungkana
Board of Directors		
	Widodo Sucipto	Petrus Tjandra
	Erkwan Kangdra	Widodo Sucipto
	Hendrawan Lionardy	Parluhutan

The Company's Board of Commissioners and Directors are the key management personnel. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company.

Based on Board of Commissioner's Decision Letter No. 002-SK/IPO-TMM/VI/2019 dated June 21, 2019, the Company has established the Audit Committee to comply with the Rule No. IX.I.5 on "Formation and Guidelines of Task Implementation of the Audit Committee", with the following composition:

	30 September 2022 dan/and September 2021	
Audit Committee		
	Sungkana	
	Alfian Candra Dinata	
	Endah Kusuma Puspita	

Based on Board of Director's Decision Letter No. 005-SK/IPO-TMM/VI/2019 dated June 21, 2019, the Company's Directors has appointed Rudiana as Corporate Secretary.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has 10 and 110 employees (unaudited).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards issued and effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised Financial Accounting Standards ("SAK") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAK") including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Following are the new and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements applicable on or after January 1, 2021:

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait “liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30”.
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Amendemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara pemegang dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh pemegang atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)

- Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add a description regarding “liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30”.
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

- Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

- Amendments to PSAK 71: Financial Instruments – Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar dan menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian,
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan,
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya, dan
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Grup atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021.

Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/ BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- What is meant by a right to defer settlement,
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period,
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2021, as follows:

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprises the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2021.

The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Decree of the Chairman of The Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") (now Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 is the Rules No.VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of an Issuers or a Public Company.

b. Basis of measurement and preparation of the consolidated financial statements

The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is acquisition cost (*historical cost*), except for certain accounts which are based other measurements as disclosed in the accounting policies in each of those accounts.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 4.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", secara retrospektif. PSAK 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK 4, "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK 7, "Konsolidasi Perusahaan Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intragrup yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Grup.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which also represents functional currency of the Group.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of measurement and preparation of the consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

c. Principles of consolidation

The Group applied PSAK 65, "Consolidated Financial Statements", retrospectively. PSAK 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK 4, "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- rights arising from other contractual arrangement(s);
- the Group's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

3. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Prosedur konsolidasian (lanjutan)

Entitas induk memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas induk dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Keuntungan non-pengendali (KNP)

Entitas induk menyajikan KNP di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan proporsi kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh KNP berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan KNP untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi atau ke saldo laba ditahan.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Consolidation procedures (continued)

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in ownership interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of control

In loss control over subsidiaries, the parent entity:

- derecognizes of asset (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiaries;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation difference, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

d. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Grup menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir segera setelah Grup menerima informasi tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2021, imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71: Instrumen Keuangan (2019: PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran), diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71 (2019: PSAK 55). Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 (2019: PSAK 55) diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya disajikan pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut disajikan berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combination (continued)

When acquiring a business, the Group assesses the financial assets acquired and financial liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports in the consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

The measurement period ends as soon as the Group receives the information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learn that more information is not obtainable. However, the measurement period shall not exceed one year from the acquisition date.

In a business combination which is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized the gain or loss through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. As of December 31, 2021, contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71: Financial Instruments (2019: PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement) is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 71 (2019: PSAK 55). Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 (2019: PSAK 55) is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost which is the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired, the difference is recognized in the consolidated profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from business combination since the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash Generating Unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) personel manajemen kunci atas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka a).
 - 7) orang yang diidentifikasi dalam angka a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - 8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan segmen

Grup melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties

According to PSAK 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure".

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - 1) has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - 1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - 3) both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) one party is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - 6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - 7) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - 8) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment reporting

The Group discloses segment information that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Pelaporan segmen (lanjutan)

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam entitas.

g. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Grup mengakui aset keuangan dalam posisi keuangan konsolidasian jika Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dengan menggunakan dua dasar yaitu model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan piutang lain-lain pemegang saham dan aset tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Segment reporting (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the Group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

g. Financial instruments

1. Financial assets

Recognition, classification, and measurement

The Group recognized financial assets in the consolidated financial position if the Group becomes a party to the contractual terms of the instrument.

The Group classified financial assets so as after initial recognition, financial assets are measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss. Financial assets are classified by utilizing two bases, namely the entity's business model in managing financial assets and contractual cash flow's characteristics of financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

- Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized costs if the two of following condition are met, which are financial assets are managed in a business model that the possession of financial assets are aimed to obtain contractual cash flows and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

At initial recognition, trade receivables that do not have significant financing component, are recognized at their transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Any gain or loss on derecognition or modification of a financial assets held at amortized cost is recognized in the profit or loss.

As of December 31, 2021, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, security deposit, due from a share holder and other non-current assets Group included in this category.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lainnya, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika tidak termasuk ke dalam kategori diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Akan tetapi, entitas dapat menetapkan pilihan yang takterbatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Semua instrumen keuangan derivatif termasuk dalam kategori ini, kecuali untuk instrumen yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan dalam posisi keuangan konsolidasian jika Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada: nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat awal pengakuan.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition, classification, and measurement (continued)

- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income if the two following conditions are met, which are financial assets are managed in a business model whose purpose will be fulfilled by obtaining contractual cash flow and selling financial assets and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss.

- Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets that are not classified as measured at amortized cost or measured as fair value through other comprehensive income. However, an entity may decide an irrevocable decision upon initial recognition of investment in certain equity instruments which are generally measured at fair value through profit or loss so as changes in their fair value are presented in other comprehensive income.

All derivative financial instruments fall into this category, except for those designated and effective as hedging instruments, for which the hedge accounting requirements apply. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be realized within 12 months, if not, the assets are classified as non-current assets.

2. Financial liabilities

Recognition, classification, and measurement

The Group recognized financial liabilities in the consolidated financial position if the Group becomes a party to the contractual terms of the instrument.

The Group classified financial liabilities so as after initial recognition, financial liabilities are measured at: fair value through profit or loss and amortized cost. Management determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, liabilitas keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang bank jangka panjang. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Grup mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan cara yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang memungkinkan dapat terjadi, nilai waktu atas uang, dan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Recognition, classification, and measurement (continued)

As of December 31, 2021, the Group's financial liabilities measured at amortized cost include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK 68 "Fair Value Measurement".

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial assets positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

5. Impairment of financial assets

As permitted by PSAK 71, the Group recognizes allowance for expected credit loss of financial assets measured at amortized cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Group measures expected credit loss of financial assets in a way that reflects unbiased amount and weighted probability determined by evaluating a set of possible outcomes, time value of money, and supported and reasonable information that is available without cost or excessive effort on the dates of reporting on past events, current condition, and forecast of future economic conditions.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

- 1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
- 2) Grup telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik
 - a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset; atau
 - b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas yang dibatasi penggunaannya dan atau digunakan sebagai jaminan diklasifikasi sebagai bagian dari aset lancar jika jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Sesuai dengan PSAK 14, mengenai "Persediaan", pada awalnya persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya sebesar mana yang lebih rendah antara biaya dan nilai realisasi neto. Biaya meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul dalam membawa persediaan hingga berada pada lokasi dan kondisi kini. Biaya perolehan ini ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan persediaan usang dilakukan berdasarkan identifikasi kondisi persediaan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

j. Biaya dibayar dimuka

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

6. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial assets or part of a group of similar financial assets) are derecognized when:

- 1) the contractual rights to receive the cash flows from the financial assets have ceased to exist; or
- 2) the Group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial assets or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either
 - a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets; or
 - b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the assets, but has transferred control of the assets.

Financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference is the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash restricted and or used as security is classified as current assets when the maturities of less 12 months after the end of reporting period.

i. Inventories

In accordance with PSAK 14, regarding "Inventories", the inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. The cost is determined using the weighted-average method.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

An allowance for inventory obsolescence based on identification of inventory condition on the consolidated statement of financial position. Any losses from inventory are recognized as an expense in the period of impairment or loss occurs.

j. Prepaid expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Aset tetap

k. Property, plant and equipment

Grup menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap", termasuk PSAK 16 (Penyesuaian 2015) "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Grup juga menerapkan ISAK 25 (2011) "Hak Atas Tanah".

The Group adopted PSAK 16 (Revised 2011) "Property, Plant and Equipment", including PSAK 16 (Improvement 2015) "Property, Plant and Equipment" and Amendment 2015 to PSAK 16 "Property, Plant and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted ISAK 25 (2011) "Land Rights".

PSAK 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

This PSAK 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amandemen 2015 PSAK 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

This Amendment 2015 to PSAK 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Group has chosen the cost model for measurement of their property, plant and equipment.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Property, plant and equipment are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

Bangunan dan prasarana	10 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 10
Kendaraan	4
Inventaris kantor	4

Tahun/Years

10 - 20
4 - 10
4
4

Buildings and infrastructure
Machinery and factory equipment
Vehicles
Office equipment

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Berdasarkan ISAK 25, biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Under ISAK 25, the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such burdens are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the consolidated statement of financial position.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the entity, and the cost of the asset can be measured reliably.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-

Construction in progress is presented in the "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property,

masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

plant and equipment when the asset is completed and ready for its intended use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Sewa

I. Lease

Grup sebagai penyewa

The Group as a lessee

Pada tanggal awal dimulainya suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak mengandung sewa apabila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

On the initial date of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a lease. A contract contains a lease if the contract transfers the right to control the use of identified asset for a period of time to be exchanged for compensation.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

- the Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- the Group has the right to direct the use of the asset.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

- the initial amount of the lease liability;
- lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;
- initial direct cost incurred; and
- an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative standalone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset dasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian; dan
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman *incremental* Grup untuk sisa masa sewa.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, Grup mencatat pengukuran kembali liabilitas sewa dengan:

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut;
- membuat penyesuaian terkait aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset dasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Lease (continued)

The Group as a lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Short-term leases and low-value leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and low-value leases. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease; and*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, the Group remeasures the lease liability by:

- *decreasing the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease;*
- *making a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Properti investasi

Grup menerapkan PSAK 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi" dan PSAK 13 (Penyesuaian 2015) "Properti Investasi".

PSAK 13 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK 13 dan PSAK 22 saling mempengaruhi. Grup dapat mengacu pada PSAK 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Grup juga dapat mengacu pada PSAK 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset antara 10 dan 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan yang di masa depan akan digunakan sebagai properti investasi.

n. Aset takberwujud

Grup menerapkan PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Takberwujud", termasuk PSAK 19 (Penyesuaian 2015) "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- 1) kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- 2) biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment property

The Group adopted PSAK 13 (Revised 2011) "Investment Property" and PSAK 13 (Improvement 2015) "Investment Property".

This PSAK 13 (Improvement 2015) clarifies that PSAK 13 and PSAK 22 are interaction. The Group can refer to PSAK 13 to distinguish between investment property and owner-occupied property. The Group may also refer to PSAK 22 as a guide whether the acquisition of an investment property is a business combination.

Investment properties consist of land and buildings and improvements, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy of measurement of investment property.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the asset's useful life between 10 and 20 years.

Investment property is derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

Investment property includes properties in the process of development in the future will be used as an investment property.

n. Intangible assets

The Group adopted PSAK 19 (Revised 2010) "Intangible Assets", including PSAK 19 (Improvement 2015) "Intangible Assets" and Amendment 2015 to PSAK 19 "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".

This PSAK 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to PSAK 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- 1) likely to obtain the future economic benefits of the asset; and
- 2) cost of that asset can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Grup telah memilih model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan.

Selain itu, Grup juga menerapkan ISAK 25 "Hak atas Tanah". Penerapan ISAK ini hanya mereklasifikasi biaya pengurusan hak atas tanah untuk perolehan awal pada kelompok akun tanah dan untuk perpanjangan hak pada kelompok akun "Aset Takberwujud".

Hak atas tanah tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama taksiran masa manfaat hukum atau ekonomis, mana yang lebih cepat.

Beban ditangguhkan lainnya yang mempunyai masa manfaat ekonomis dimasa depan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup menerapkan PSAK 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset". Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau CGU adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "Level 2" dan "Level 3" dari hierarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

Jumlah terpulihkan dari jenis aset takberwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible assets (continued)

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the revaluation model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

In addition, the Group also adopted prospectively ISAK 25 "Land Rights". Application of this ISAK is just to reclassify the cost of the land rights for the initial acquisition of land and account for the extension of rights to "Intangible Assets" account.

Land rights are amortized using the straight-line method over the legal life or economic life, whichever is shorter.

Other deferred charges that have benefit economic in the future are amortized over the estimated future useful lives using the straight-line method.

o. The impairment value of non-financial assets

The Group adopted PSAK 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets". At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Group estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or CGU is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to PSAK 68 "Fair Value Measurement".

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- *an intangible asset with an indefinite useful life;*
- *an intangible asset not yet available for use;*
- *goodwill acquired in a business combination.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasi dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU untuk mana *goodwill* terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik di masa mendatang.

p. Biaya pinjaman

Grup menerapkan PSAK 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman".

Biaya pinjaman, baik secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan tertentu yang memenuhi syarat ("aset kualifikasian"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan, konstruksi dan produksi, suatu aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset terkait. Jika tidak, biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan beban keuangan lainnya sehubungan dengan peminjaman dana oleh Grup.

Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi ditentukan sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

Entitas memulai mengkapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya aset kualifikasian pada tanggal dimulainya. Tanggal dimulainya untuk kapitalisasi adalah tanggal ketika entitas pertama memenuhi semua kondisi berikut:

- menimbulkan pengeluaran untuk aset;
- menimbulkan biaya pinjaman; dan
- melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset untuk tujuan penggunaannya atau dijual.

Entitas menunda kapitalisasi biaya pinjaman selama periode perpanjangan di mana entitas menunda kegiatan pembangunan dari aset kualifikasian.

Entitas berhenti mengkapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh kegiatan yang diperlukan untuk

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. The impairment value of non-financial assets (continued)

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash generating unit (CGU) or group of CGUs to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment relating to goodwill cannot be reversed in future years.

p. Borrowing costs

The Group adopted PSAK 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs".

Borrowing costs, either directly or indirectly used to finance a development process that are eligible ("qualifying assets") are capitalized until the construction is completed.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset, are capitalized as part of the costs of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

To the extent that for loans that are specifically used for the acquisition of a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of those borrowings.

To the extent for loans that are not specifically used for the acquisition of a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined by multiplying a certain capitalization rate to the expenditure on the qualifying asset.

An entity begins capitalizing borrowing costs as part of the cost of a qualifying asset on the commencement date. The commencement date for capitalization is the date when the entity first meets all of the following conditions:

- it incurs expenditures for the asset;
- it incurs borrowing costs; and
- it undertakes activities that are necessary to prepare the asset for its intended use or sale.

An entity suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

An entity ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its

mempersiapkan aset kualifikasian sesuai dengan tujuan penggunaannya telah selesai.

intended use or sale are complete.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

q. Transactions and balances in foreign currency

1. Mata uang fungsional dan penyajian

1. Functional and presentation currency

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Items included in the consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is the functional and presentation currency of the Group.

2. Transaksi dan saldo

2. Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the middle exchange rate. The exchange rate used as the benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

Kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah:

Middle rate Bank Indonesia used on December 31, 2020 and 2019 is:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
	Rp	Rp	Currencies
Mata uang			
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.247	14.269	1 United States Dollar (USD)
1 Yuan China (CNY)	2.115	2.238	1 Chinese Yuan (CNY)
1 Yuan China (CNH)	2.126	2.238	1 Chinese Yuan (CNH)
1 Yen Jepang (JPY)	106	124	1 Japanese Yen (JPY)

r. Imbalan kerja

r. Employee benefits

Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2014) "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK 24. Selain itu, Grup juga mengadopsi ISAK 15 "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

The Group adopted PSAK 24 (Revised 2014) "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK 24 "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to PSAK 24. Besides, the Group also adopted ISAK 15 "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amandemen 2015 PSAK 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Amendment 2015 to PSAK 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

Grup mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 11 years 2020 on November 2, 2020.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

r. Employee benefits (continued)

Pengakuan

Recognition

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

- 1) biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- 2) bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- 3) pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

- 1) service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
- 2) net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
- 3) remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Pengukuran

Measurement

Pengukuran liabilitas/(aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Provisi dan kontinjensi

Grup menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan ISAK 30 "Pungutan". ISAK 30 ini merupakan interpretasi atas PSAK 57 yang memberikan klarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain dari pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46 "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.

PSAK ini mensyaratkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

t. Biaya emisi saham

Berdasarkan Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, biaya emisi saham yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan seperti *fee* pendaftaran dan komisi lain yang ditetapkan, *fee* yang dibayarkan kepada penasihat hukum, akuntan dan penasihat profesional lain, biaya percetakan, dan sebagainya, ditanggihkan dan akan diakui sebagai pengurang dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada ekuitas ketika penawaran umum tersebut telah efektif.

Sedangkan biaya-biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penawaran umum tersebut ataupun biaya yang berkaitan dengan pencatatan saham di bursa efek atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham dan pemecahan nilai nominal saham, diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

u. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provision and contingency

The Group adopted PSAK 57 (Revised 2009) "Provision, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" and ISAK 30 "Levy". This ISAK 30 is an interpretation to PSAK 57 which provides clarification of accounting liability to pay the levy, apart from the income tax that are within the scope of PSAK 46 "Income Taxes" and other penalties for violations of law to the Government.

This PSAK requires the recognition and measurement of provision, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the consolidated financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to such information.

Provisions are recognized if the Group has a present obligation (both legal and constructive) as a result of past events, the settlement obligation is likely to result in an outflow of resources that contain economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate the outflow of resources embodying economic benefits to settle the obligation is most likely not to occur, then the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed, unless the outflow of resources embodying economic benefits is unlikely to occur.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed if it is probable inflow of economic benefits will be obtained.

t. Stock issuance costs

Based on regulation No. VIII.G.7, Attachment No. Kep347/BL/2012 dated June 25, 2012, shares issuance cost which directly attributable to the Company's initial public offering such as registration fee and other regulatory commission, fee paid to legal advisor, printing cost, etc, are deferred and further recognized as a deduction from "Additional Paid-in Capital" account in the equity when the public offering become effective.

While other cost which not directly attributable to public offering or costs related to the share registration in stock exchange on the outstanding shares, related to the dividend share and stock split, accounted for as an expense when incurred.

u. Revenue and expense recognition

Group has adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- 1) Identify contract(s) with a customer;
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- 3) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- 4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
- 5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b) Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan pelayanan pada pelanggan).

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

v. Pajak penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak yang berkaitan dengan pos yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Grup mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat di mana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, di mana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Revenue and expense recognition (continued)

- 3) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
- 5) Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a) A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b) Over time (typically for promises to transfer services to a customer).

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

v. Income taxes

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax related to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and if necessary, the management will calculate the amount of provision that may arise.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or for assessment amounts appealed against by the Group, when: (1) the results of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligation based on an assessment amounts appealed is recognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

x. Pembayaran berbasis saham

Transaksi pembayaran berbasis saham adalah transaksi yang mana entitas:

- 1) menerima barang atau jasa dari pemasok barang atau jasa tersebut (termasuk karyawan) dalam pengaturan pembayaran berbasis saham, atau
- 2) menimbulkan kewajiban untuk menyelesaikan transaksi dengan pemasok dalam pengaturan pembayaran berbasis saham jika kelompok entitas lain menerima barang atau jasa tersebut.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dimana entitas:

- 1) menerima barang atau jasa sebagai imbalan atas instrumen ekuitasnya (termasuk saham dan opsi saham), atau
- 2) menerima barang atau jasa tetapi tidak memiliki kewajiban untuk menyelesaikan transaksi dengan pemasok.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas adalah transaksi pembayaran berbasis saham dimana entitas memperoleh barang atau jasa dengan menimbulkan liabilitas untuk mentransfer kas atau aset lainnya kepada pemasok barang atau jasa tersebut dengan jumlah yang didasarkan pada harga (atau nilai) instrumen ekuitas (termasuk saham dan opsi saham) entitas atau instrumen ekuitas Grup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. *Income taxes (continued)*

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all deductible temporary differences, carry forward benefits of unused tax credits and unused tax losses, to the extent that can be utilized. The carrying amount of deferred tax assets and liabilities are reviewed at each end of the reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. *Dividend*

Dividends distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

x. *Share-based payment*

Share-based payment transactions are transactions in which the entity:

- 1) *receives goods or services from suppliers of goods or services (including employees) in a share-based payment arrangement, or*
- 2) *give rise to an obligation to complete a transaction with a supplier in a share-based payment arrangement when another group entity receives goods or services.*

Share-based payment transactions settled with equity in which the entity:

- 1) *receives goods or services in exchange for equity instruments (including shares and stock options), or*
- 2) *receives goods or services but have no obligation to complete a transaction with a supplier.*

Share-based payment transactions with cash settled are share-based payment transactions in which an entity to obtain goods or services by incurring a liability to transfer cash or other assets to the supplier of goods or services in an amount based on the price (or value) of equity instruments (including shares and stock options) or the Group equity instruments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Laba/(rugi) per saham dasar

Laba/(rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba/(rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba/(rugi) per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan yang disajikan.

z. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- 1) peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- 2) peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan).

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Pertimbangan, estimasi dan asumsi akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi terhadap kejadian masa depan yang diyakini cukup beralasan dalam situasi tertentu.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut yang melibatkan pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang signifikan dimana hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi yang dibuat berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda pada saat itu dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil atau posisi keuangan konsolidasian secara material yang dilaporkan dalam periode mendatang.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (2019: PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran") terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3g.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Basic earnings/(loss) per share

Basic earnings/(loss) per share is calculated by dividing the profit/(loss) attributable to owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings/(loss) per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the financial statements presented.

z. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of consolidated financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- 1) events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- 2) events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the end of the reporting period. Judgements, estimates and assumptions are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the financial results or the consolidated financial position reported in future periods.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities considering if the definition set forth in PSAK 71, "Financial Instruments" (2019: PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement") are met. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies as disclosed in Note 3g.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan biaya produksi barang dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling merepresentasikan pengaruh ekonomi terhadap transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Grup menentukan Rupiah sebagai mata uang fungsional berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi relevan yang mendasar tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 34.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgements (continued)

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering goods and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The Group determines the Rupiah as its functional currency based on the economic substance of such relevant underlying circumstances.

Allowance for impairment of financial assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial assets is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability, such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2022 and 2021, the fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 34.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan penurunan atas nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditinjau secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6 dan 11.

Penyisihan penurunan atas nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditinjau secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan regulasi Grup. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan tahun jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Provision for the impairment of loans and receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether objective evidence of loss event has occurred. Management also makes judgments as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimates and actual loss.

As of December 31, 2021, the carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 11.

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

As of December 31, 2022, the carrying amount of inventories are disclosed in Note 7.

Estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying amounts of property, plant and equipment.

As of December 31, 2022, the carrying amount of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

Employee benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts and the Group's regulation. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Due to the complexity of the valuation, assumptions and long-term period, the defined benefits liability is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. All assumptions are reviewed at each reporting date.

As of December 31, 2022, the carrying amount of employee benefits liability are disclosed in Note 19.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan.

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau proses pembahasan dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas laba kena pajak masa depan yang dapat dihasilkan sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan keadaan akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 29e.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Income tax

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or discussion process with the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

All judgments and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and other temporary differences, are recognised only where it is considered probable that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits is heavily affected by management's estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes and etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

As of December 31, 2022 and 2021, the carrying amount of deferred tax assets are disclosed in Note 29e.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	4.860.612	2.469.062	Rupiah
Yuan China	-	-	Chinese Yuan
	<u>4.860.612</u>	<u>2.469.062</u>	
Bank			Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	576.810.382	35.934.113	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8.354.800	9.114.357	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	7.104.163	7.572.874	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.856.768	4.792.781	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Resona Perdania	2.304.500	2.304.500	PT Bank Resona Perdania
PT Bank OCBC NISP Tbk	850.315	1.030.315	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.520.638	650.671	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	396.558	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	216.523	PT Bank Permata Tbk
	<u>612.801.566</u>	<u>62.012.692</u>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	42.707.151	40.027.861	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48.719.193	36.030.218	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	25.365.065	25.726.088	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	26.064.837	24.799.522	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	23.624.075	22.965.813	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.209.909	7.464.114	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.488.841	7.295.312	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdania	1.660.529	1.597.144	PT Bank Resona Perdania
	<u>181.839.600</u>	<u>165.906.072</u>	
<u>Yuan China (CNY)</u>			<u>Chinese Yuan (CNY)</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.420.491	2.671.677	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<u>Yuan China (CNH)</u>			<u>Chinese Yuan (CNH)</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.555.361	4.795.771	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>6.975.852</u>	<u>235.386.212</u>	
Jumlah	<u>806.472.630</u>	<u>237.855.274</u>	Total

6. PIUTANG USAHA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>31 Desember/ December, 2021</u>	
Pihak berelasi (Catatan 30)	6.744.724.249	36.164.397.415	Related parties (Note 30)
Dikurangi: bagian lancar	-	9.419.722.116	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>6.744.724.249</u>	<u>26.744.675.299</u>	Non-current portion

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo piutang usaha - bagian tidak lancar merupakan piutang usaha Perusahaan kepada PT Nipress Energi Otomotif ("NEO"), pihak berelasi, sebesar Rp26.744.675.299 Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 19 November 2020 memutuskan bahwa NEO melakukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (Dalam PKPU). Berdasarkan putusan tersebut, NEO membayar utangnya kepada Perusahaan dengan skema cicilan pokok terjadwal dengan jangka waktu maksimum 7 tahun termasuk 1 tahun masa tenggang efektif sejak tanggal putusan.

b. Berdasarkan mata uang

	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>31 Desember/ December, 31 2021</u>	
Rupiah	6.744.724.249	36.164.379.415	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	-	-	United States Dollar (Note 31)
Jumlah	<u>6.744.724.249</u>	<u>36.164.379.415</u>	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - neto	<u>6.744.724.249</u>	<u>36.164.397.415</u>	Total - net

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Cash			Cash on hand
Rupiah	4.860.612	2.469.062	Rupiah
Chinese Yuan	-	-	Chinese Yuan
	<u>4.860.612</u>	<u>2.469.062</u>	
Banks			Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	576.810.382	35.934.113	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8.354.800	9.114.357	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	7.104.163	7.572.874	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.856.768	4.792.781	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Resona Perdania	2.304.500	2.304.500	PT Bank Resona Perdania
PT Bank OCBC NISP Tbk	850.315	1.030.315	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.520.638	650.671	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	396.558	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	216.523	PT Bank Permata Tbk
	<u>612.801.566</u>	<u>62.012.692</u>	
<u>United States Dollar</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	42.707.151	40.027.861	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48.719.193	36.030.218	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	25.365.065	25.726.088	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	26.064.837	24.799.522	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	23.624.075	22.965.813	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.209.909	7.464.114	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.488.841	7.295.312	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdania	1.660.529	1.597.144	PT Bank Resona Perdania
	<u>181.839.600</u>	<u>165.906.072</u>	
<u>Chinese Yuan (CNY)</u>			<u>Chinese Yuan (CNY)</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.420.491	2.671.677	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<u>Chinese Yuan (CNH)</u>			<u>Chinese Yuan (CNH)</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.555.361	4.795.771	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>6.975.852</u>	<u>235.386.212</u>	
Total	<u>806.472.630</u>	<u>237.855.274</u>	Total

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

a. By customers

	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>31 Desember/ December, 2021</u>	
Related parties (Note 30)	6.744.724.249	36.164.397.415	Related parties (Note 30)
Less: current portion	-	9.419.722.116	Less: current portion
Non-current portion	<u>6.744.724.249</u>	<u>26.744.675.299</u>	Non-current portion

As of December 31, 2021, the balance of trade receivables - non-current portion represents the Company's trade receivables to PT Nipress Energi Otomotif ("NEO"), a related party, amounting to Rp26,744,675,299. Based on the Decision of the Central Jakarta District Court dated November 19, 2020, it was decided that NEO carried out a Debt Payment Suspension (in PKPU). Based on the decision, NEO paid its debt to the Company with a scheduled principal installment scheme with a maximum period of 7 years including 1 year grace period from the date of judgment.

b. By currency

	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>31 Desember/ December, 31 2021</u>	
Rupiah	6.744.724.249	36.164.379.415	Rupiah
United States Dollar (Note 31)	-	-	United States Dollar (Note 31)
Total	<u>6.744.724.249</u>	<u>36.164.379.415</u>	Total
Less: allowance for impairment losses	-	-	Less: allowance for impairment losses
Total - net	<u>6.744.724.249</u>	<u>36.164.397.415</u>	Total - net

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan umur

Analisis umur piutang usaha - bagian lancar adalah sebagai berikut:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021
Belum jatuh tempo	-	-
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	114.132.080
31 - 60 hari	-	75.027.513
61 - 90 hari	-	505.608.106
> 90 hari	-	35.469.629.716
Jumlah	<u>6.744.724.249</u>	<u>36.164.397.415</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - neto	<u>6.744.724.249</u>	<u>36.164.397.415</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo awal	-	-
(Penghapusan)/penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen grup belum membentuk Cadangan kerugian penurunan nilai ekspektasian atas piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 14 dan 18).

Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah menerima pembayaran dari PT Nipress Energi Otomotif sebesar 1% dari total piutang usaha.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September /September 30, 2022	31 Desember /December 31, 2021
Bahan baku	-	120.168.763
Barang dalam proses	128.138.692.692	128.138.692.692
Barang jadi	53.270.388.651	53.857.241.411
Bahan penolong	1.072.706.904	867.568.022
Suku cadang dan lainnya	<u>157.094.712</u>	<u>242.064.831</u>
	182.638.882.959	183.225.735.719
Dikurangi: cadangan penurunan nilai persediaan	<u>(35.574.259.417)</u>	<u>(35.574.259.417)</u>
Jumlah - neto	<u>147.064.623.542</u>	<u>147.651.476.302</u>

Nilai tercatat persediaan barang dalam proses setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

	30 September /September 30, 2022	31 Desember /December 31, 2021
Nilai tercatat (Catatan 23)	-	-
Dampak penyajian kembali	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

Dari hasil identifikasi dan evaluasi manajemen, terdapat penurunan nilai pada persediaan barang dalam proses yang diperoleh dan dicatat pada tanggal 30 Juni 2020 yang telah dilakukan perhitungan nilai wajarnya oleh penilai independen, KJPP Iskandar dan Rekan dalam laporannya No. 00410/2.0118-00/PP/04/0463/1/IX/2020 tanggal 25 September 2020. Nilai wajar persediaan barang dalam proses ditentukan oleh penilai berdasarkan pendekatan pasar dengan metode perbandingan data pasar, dengan melakukan penyesuaian harga penawaran/transaksi dari properti pembanding yang sejenis dan sebanding yang berada di sekitar daerah kawasan sejenis dengan objek penilaian. Pada tahun 2021 Perusahaan tidak melakukan penilaian kembali terhadap persediaan yang

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

c. By aging

The aging analysis of trade receivables - current portion are as follows:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
	-	-	Not yet due
			Past due
			1 - 30 days
			31 - 60 days
			61 - 90 days
			> 90 days
Jumlah	<u>6.744.724.249</u>	<u>36.164.397.415</u>	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - neto	<u>6.744.724.249</u>	<u>36.164.397.415</u>	Total - net

Movements in the 2020 allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo awal	-	-
(Write-off)/provision for impairment losses of trade receivables during the year	-	-
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>

As of December 31, 2021 and 2020, group management has not established an allowance for expected impairment losses on trade receivables.

As of December 31, 2021 and 2020, trade receivables are used as collateral for the short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 14 and 18).

As of the publication of this consolidated financial report, the Company has received payment from PT Nipress Energi Otomotif amounting to 1% of the total trade receivables.

7. INVENTORIES

This account consist of:

	30 September /September 30, 2022	31 Desember /December 31, 2021
Bahan baku	-	120.168.763
Barang dalam proses	128.138.692.692	128.138.692.692
Barang jadi	53.270.388.651	53.857.241.411
Bahan penolong	1.072.706.904	867.568.022
Suku cadang dan lainnya	<u>157.094.712</u>	<u>242.064.831</u>
	182.638.882.959	183.225.735.719
Dikurangi: cadangan penurunan nilai persediaan	<u>(35.574.259.417)</u>	<u>(35.574.259.417)</u>
Jumlah - neto	<u>147.064.623.542</u>	<u>147.651.476.302</u>

The carrying value of inventories in process after restatement are as follows:

	30 September /September 30, 2022	31 Desember /December 31, 2021
Nilai tercatat (Catatan 23)	-	-
Dampak penyajian kembali	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

From the results of identification and evaluation of management, there was an impairment of inventories in process that was obtained and recorded as of June 30, 2020, which the fair value has been calculated by independent appraisal, KJPP Iskandar dan Rekan as stated in its report No. 00410/2.0118-00/PP/04/0463/1/IX/2020 dated September 25, 2020. The fair value of inventories in process is determined by the appraiser based on market approach with the market data comparison method, by making adjustments to the offer/transaction price of similar and comparable properties which are located in the around of similar area to the valuation object. In 2021, the Company did not reassess its inventory, so it cannot calculate whether adjustments to the fair value of

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

dimiliki sehingga belum dapat memperhitungkan apakah diperlukan penyesuaian terhadap nilai wajar persediaan.

inventory are needed.

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Nilai neto persediaan barang dalam proses setelah perhitungan nilai wajar adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember December 31, 2021	
Nilai tercatat	-	-	<i>Carrying value</i>
Dikurangi: cadangan penurunan nilai persediaan	-	-	<i>Less: allowances for decline in values of inventories</i>
Nilai neto (Catatan 23)	-	-	Net value (Note 23)

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES (continued)

The net value of inventories in process after the fair value calculation are as follows:

	30 September September 30, 2022	31 Desember December 31, 2021	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan selama tahun berjalan (Catatan 26)	-	-	<i>Provision for impairment losses of inventories during the year (Note 26)</i>
Saldo akhir	-	-	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian, kebakaran dan risiko lainnya (*all risks*) dengan nilai pertanggungan 2021 sebesar Rp240.717.137.427 (2020 Rp161.268.154.427) yang dapat disesuaikan dengan perubahan nilai persediaan pada setiap akhir tahun dimana Perusahaan berkewajiban untuk melaporkannya sebagai dasar perhitungan nilai pertanggungan yang baru. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, manajemen belum melakukan perpanjangan asuransi persediaan.

Movement of the allowances for decline in values of inventories for the year are as follows:

	30 September September 30, 2022	31 Desember December 31, 2021	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan selama tahun berjalan (Catatan 26)	-	-	<i>Provision for impairment losses of inventories during the year (Note 26)</i>
Saldo akhir	-	-	Ending balance

As of December 31, 2021 and 2020, inventories are covered by insurance against losses, fire and other risks (all risks) under blanket policies with sum insured in 2021 of Rp240,717,137,427 (2020: Rp161,268,154,427), which can be adjusted to the changes of the carrying value of inventories at each year end and the Company is required to report it as the basis of new sum insured calculation. As of the publication of this consolidated financial report, management has not extended inventory insurance.

Manajemen menyajikan nilai persediaan sebesar nilai tercatat pada laporan keuangan tanpa memperhitungkan nilai realisasi neto oleh karena sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum melakukan penjualan persediaan yang dimiliki sehingga belum dapat memperhitungkan apakah terdapat penurunan nilai terhadap persediaan Perusahaan.

Management presents the inventory value at the recorded value in the financial statements without taking into account the net realizable value because until this financial report was published, the Company had not yet sold the inventory it owned so it could not explain whether there was an impairment in the value of the Company's inventory.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 14 dan 18).

As of December 31, 2021 and 2020, inventories are used as collateral for the short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 14 and 18).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan asuransi dibayar dimuka masing-masing sebesar Rp304.447.549 dan Rp260.789.258

8. PREPAID EXPENSES

As of December 31, 2021 and 2020, this account represent prepaid insurance amounting to Rp304,447,548 and Rp338,091,215 respectively.

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September September 30, 2022	31 Desember December 31, 2021	
Uang muka pembelian Operasional	97.334.376.443	38.334.376.443	<i>Advance payments)</i>
Bea masuk KITE	7.669.943.875	6.321.664.123	<i>Operational</i>
Lain-lain	(59.000.000.000)	-	<i>Import duty KITE</i>
Jumlah	1.80.000	156.434.160	<i>Others</i>
Dikurangi: bagian lancar	(47.343.157.315)	(44.812.474.726)	Less: current portion
Bagian tidak lancar (Catatan 35c)	-	-	Non-current portion (Note 35c)

Uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka kepada CV Surya Abadi Gemilang (pihak berelasi) atas pembelian persediaan timah hitam konsentrat. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan Perusahaan belum menerima persediaan sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Catatan 35b).

9. ADVANCES

This account consist of:

Purchase advance represents an advance payment to CV Surya Abadi Gemilang (related party) for the purchase of concentrate lead supplies. As of the publication of this financial report, the Company has not received inventory in accordance with the agreed agreement (Note 35b).

Uang muka bagian tidak lancar yang dimiliki pada tahun 2020 telah direklasifikasi ke aset tetap pada tahun berjalan (Catatan 10).

The non-current portion of advances held in 2020 has been reclassified to fixed assets in the current year (Note 10).

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

30 September / September 30, 2022				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	9.777.450.000	-	-	9.777.450.000
Bangunan dan prasarana	15.214.620.579	-	-	15.214.620.579
Mesin dan peralatan pabrik	160.550.807.770	-	-	160.550.807.770
Inventaris kantor	1.504.585.786	-	-	1.504.585.786
Kendaraan	2.767.772.038	-	1.273.300.000	1.494.472.038
Aset dalam penyelesaian	23.465.274.988	1.771.367.279	-	25.236.642.267
	<u>213.280.511.161</u>	<u>1.771.367.279</u>	<u>1.273.300.000</u>	<u>213.236.642.267</u>
Akumulasi penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan dan prasarana	8.172.652.535	739.713.549	-	8.912.366.084
Mesin dan peralatan pabrik	60.482.647.389	7.449.857.240	-	67.932.504.629
Inventaris kantor	1.410.094.025	49.006.379	-	1.459.100.404
Kendaraan	<u>2.767.772.039</u>	<u>-</u>	<u>1.273.300.000</u>	<u>1.494.472.039</u>
	<u>72.833.165.988</u>	<u>8.238.577.168</u>	<u>1.273.300.000</u>	<u>79.798.443.156</u>
Nilai buku neto	<u>140.447.345.173</u>			<u>133.980.135.284</u>

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment as follows:

31 Desember / December 31, 2021				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	9.777.450.000	-	-	9.777.450.000
Bangunan dan prasarana	15.214.620.579	-	-	15.214.620.579
Mesin dan peralatan pabrik	101.550.807.770	-	59.000.000.000	160.550.807.770
Inventaris kantor	1.501.085.786	3.500.000	-	1.504.585.786
Kendaraan	3.502.622.038	-	734.850.000	2.767.772.038
Aset dalam penyelesaian	23.446.899.388	18.375.600	-	23.465.274.988
	<u>154.993.485.561</u>	<u>21.875.600</u>	<u>734.850.000</u>	<u>213.280.511.161</u>
Aset sewa pembiayaan				
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	-
Kendaraan	-	-	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Akumulasi penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan dan prasarana	7.185.327.804	987.324.731	-	8.172.652.535
Mesin dan peralatan pabrik	50.006.754.180	10.475.893.209	-	60.482.647.389
Inventaris kantor	1.307.305.808	102.788.217	-	1.410.094.025
Kendaraan	<u>3.230.192.779</u>	<u>272.429.260</u>	<u>734.850.000</u>	<u>2.767.772.039</u>
	<u>61.729.580.571</u>	<u>11.838.435.417</u>	<u>734.850.000</u>	<u>72.833.165.988</u>
Aset sewa pembiayaan				
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	-
Kendaraan	-	-	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Nilai buku neto	<u>93.267.404.990</u>			<u>140.447.345.173</u>

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Alokasi beban penyusutan selama tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expenses during the years 2021 and 2020 are as follows:

	30 September/ September, 30 2022	30 September/ September, 30 2021	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	980.721.894	12.891.740.567	Cost of goods sold (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	6.507.680.877	5.876.802.064	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	7.488.402.771	18.768.542.631	Total

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Kampung Parung Tanjung, Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jatuh tempo pada tahun 2045. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset dalam penyelesaian merupakan mesin dengan persentase penyelesaian sebesar 45% (2020: 45%).

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, kehilangan dan risiko lainnya sampai dengan tanggal 22 Desember 2021 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp357.200.000 (2020: Rp79.448.983.000). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 14 dan 18).

11. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan piutang lain-lain jangka panjang Perusahaan kepada PT Trinitan Resourcetama Indonesia ("TRI"), pemegang saham pengendali masing-masing sebesar Rp113.553.133.033 dan Rp125.041.403.961

Manajemen melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tersebut dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 5,70% per tahun, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Nilai tercatat	128.294.923.769	126.867.124.328	Carrying value
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(13.313.991.295)	(13.313.991.295)	Less: allowances for impairment losses
Nilai wajar	114.980.932.474	113.553.133.033	Fair value

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak berelasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Saldo awal	14.925.745.224	14.925.745.224	Beginning balance
Penyesuaian nilai wajar:			Fair value adjustment:
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	-	-	Adjustment in relation implementation of PSAK 71
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 25)	-	-	Provision during the year (Note 25)
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	(1.611.753.929)	(1.611.753.929)	Recovery during the year (Note 26)
Saldo akhir	13.313.991.295	13.313.991.295	Ending balance

Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Manajemen Perusahaan dan pemegang saham telah memperpanjang jangka waktu pelunasan sampai dengan 31 Desember 2025.

The Company owns several parcels of land located at Kampung Parung Tanjung, Cicadas Village, Gunung Putri District, Bogor Regency, West Java Province, in the form of Rights to Build ("HGB") with expiry in 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights as the land was legally acquired and supported by evidence of ownership.

As of December 31, 2021, construction in progress is machineries with completion percentages of 45% (2020: 45%).

As of December 31, 2021, property, plant and equipment except for land are covered by insurance against damages, loss and other risks under blanket policies with sum insured of Rp357,200,000 (2020: Rp79,448,983,000). The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the carrying value of property, plant and equipment as of December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, certain property, plant and equipment are used as collateral for the short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 14 and 18).

11. DUE FROM A RELATED PARTY

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents the Company's long-term other receivables to PT Trinitan Resourcetama Indonesia ("TRI"), the controlling shareholder amounting to Rp113,553,133,033 and Rp125,041,403,961, respectively.

Management provided allowances for impairment losses on other receivables with effective interest rate of 5.70% per annum, with the following details:

Movement of the allowances for impairment losses of due from a related party for the year are as follows:

As of the publication of this consolidated financial report, the Company's management and shareholders have extended the repayment period until December 31, 2025.

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian aset takberwujud sebagai berikut:

The details of intangible assets as follows:

		30 September/ September, 30 2022				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Patent		62.750.473.146	7.014.189.446	-	69.764.662.592	STAL Technology
Project Iron Ore		-	-	4.536.099.146	(4.536.099.146)	Project Iron Ore
		62.750.473.146			65.228.563.446	

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

		31 Desember/ December, 31, 2021							
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penyesuaian nilai wajar/ Fair value adjustment ^{**)}	Saldo akhir/ Ending balance		
							Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income		
							Dibebankan ke laba rugi/ Charged to profit loss		
Biaya perolehan								Acquisition costs	
Teknologi STAL		57.840.000.000	-	-	-	(1.468.710.509)	-	56.371.289.491	STAL Technology
Akumulasi amortisasi									Accumulated amortization
Project Iron Ore		-	6.379.183.655	-	-	-	-	6.379.183.655	Project Iron Ore
Nilai buku neto		57.840.000.000						62.750.473.146	Net book value

^{**)} Aset takberwujud direvaluasi pada tanggal 30 Juni 2020.

Intangible assets revalued as of June 30, 2020 ^{**)}

Aset tak berwujud merupakan Teknologi *Step Temperature Acid Leach* ("STAL") dalam pengolahan nikel dan kobalt berbasis Hidrometalurgi. Saat ini, hak paten atas Teknologi STAL masih dalam proses.

The intangible assets represent *Step Temperature Acid Leach* ("STAL") Technology in the processing of nickel and cobalt based on Hydrometallurgy. Currently, the patent rights for the STAL Technology is still processing.

Aset tak berwujud milik HMI, entitas anak, diperoleh dari Perusahaan dengan skema *inbreng* sebagai peningkatan setoran modal saham (Catatan 1c).

The intangible assets owned by HMI, a subsidiary, are obtained from the Company under an *inbreng* scheme as increased issuance of share capital (Note 1c).

Teknologi STAL milik HMI dinyatakan sebesar nilai revaluasinya pada tanggal 30 Juni 2020, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Penilaian atas nilai wajar aset takberwujud dilakukan oleh penilai independen, KJPP Iskandar dan Rekan dalam laporannya No. 00402/2.0118-00/BS/04/0520/1/IX/2020 tanggal 23 September 2020. KJPP Iskandar dan Rekan adalah penilai independen yang terdaftar di OJK dan penilaian mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan OJK (dahulu Bapepam-LK) No. VIII.C.5 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset takberwujud di pasar modal.

STAL Technology owned by HMI are stated at its revalued amount as of June 30, 2020, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated amortization. The revaluation of intangible assets was performed by independent appraisers, KJPP Iskandar dan Rekan as stated in its report No. 00402/2.0118-00/BS/04/0520/1/IX/2020 dated September 23, 2020. KJPP Iskandar dan Rekan are independent appraisers registered in OJK and the valuation conforms to Indonesia Valuation Standards and OJK Regulation (formerly Bapepam-LK) No. VIII.C.5 regarding valuation and presentation of the valuation report on intangible assets in the capital market.

Nilai wajar Teknologi STAL ditentukan oleh penilai berdasarkan pendekatan biaya dengan metode penjumlahan (*summation method*). Penilai menggunakan pendekatan biaya dengan metode penjumlahan karena hasil pengembangan Teknologi STAL yang dimiliki HMI tidak ada teknologi pembanding yang sebanding dan sejenis dalam hal status hukum kepemilikan, bentuk pembiayaan dari transaksi yang terjadi, sisa masa manfaat, nilai ekonomis, dan karakteristik penggunaan serta tidak memiliki pendapatan yang dapat diidentifikasi atau tidak secara langsung menghasilkan arus kas.

The fair value of STAL Technology were determined by appraisals based on cost approach with the summation method. The appraisals uses cost approach with the summation method because the results of the development of the STAL Technology owned by HMI do not have comparable and similar technology in terms of legal status of ownership, form of financing of the transactions that occur, remaining useful life, economic value and usage characteristics and has no identifiable or indirect cash flow revenue.

Pendekatan biaya dengan metode penjumlahan menggunakan data biaya peralatan dan biaya pekerjaan serta biaya operasional. Pendekatan biaya digunakan untuk menghitung biaya Reproduksi/Pengganti Baru (*Reproduction/Replacement Cost New, RCN*). Nilai wajar Teknologi STAL adalah RCN dikurangi dengan penyusutan dan keusangan lainnya. Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai kerugian atas revaluasi aset takberwujud.

The cost approach with the summation method uses data on equipment costs and work costs and operational costs. The cost approach is used to calculate the *Reproduction/Replacement Cost New* ("RCN"). The fair value of STAL Technology is RCN reduced by depreciation and other obsolescence. The difference between the fair value and carrying amount of the asset recorded as loss on revaluation of intangible assets.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Uang muka investasi			<i>Investment advances</i>
PT Salam Berkah Sejahtera	33.392.359.907	33.392.359.907	<i>PT Salam Berkah Sejahtera</i>
CV Surya Abadi Gemilang	25.208.837.427	8.284.474.428	<i>CV Surya Abadi Gemilang</i>
Jumlah	58.601.197.334	41.676.834.335	Total

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Pada tanggal 7 Maret 2014, Perusahaan dan PT Salam Berkah Sejahtera ("SBS"), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Kerjasama Investasi terkait proyek pengolahan Galena (Pb) di Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Perusahaan menyediakan pendanaan (*funding*) kepada SBS sebesar Rp3.000.000.000 yang diberikan secara 2 (dua) tahap. SBS akan mengembalikan dana yang diberikan Perusahaan paling lama 24 bulan termasuk masa tenggang 2 bulan sejak dilakukan penarikan tahap pertama dengan syarat *funding* + IRR18%. Perusahaan dan SBS sepakat pembagian hasil keuntungan diperhitungkan dari 63% dari laba neto yang diterima SBS dalam kerjasama operasi dengan ISCO. Perusahaan akan mendapatkan 30% dan SBS akan mendapatkan 70% dari laba neto SBS. Pada tanggal 26 November 2014, Perusahaan dan SBS menyetujui penambahan Djoko Sidik Pramono ("DSP") sebagai *technical assistance* dan perubahan porsi bagi hasil.

On March 7, 2014, the Company and PT Salam Berkah Sejahtera ("SBS"), a third party, signed a Investment Cooperation Agreement related to the Galena (Pb) processing project in Polewali Mandar, West Sulawesi. The Company provided funding to SBS amounting to Rp3,000,000,000 given in 2 (two) stages. SBS will return the funds provided by the Company no later than 24 months including grade period of 2 months since the first stage of withdrawal on condition that the funding + IRR18%. The Company and SBS agreed that the profit sharing would be calculated from 63% of the net profit received by SBS in a joint operation with ISCO. The Company will get 30% and SBS will get 70% of SBS net profit. On November 26, 2014, the Company and SBS agreed to add Djoko Sidik Pramono ("DSP") as technical assistance and a change in profit sharing portion.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan dan SBS menandatangani Perjanjian Kerjasama Investasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari perjanjian tanggal 7 Maret 2014 dan perubahannya. Perusahaan dan SBS menegaskan kembali bahwa *funding* dari Perusahaan kepada SBS untuk membiayai proyek pengolahan Galena (Pb) sebesar Rp32.598.256.334 (belum termasuk biaya administrasi). SBS akan mengembalikan dana yang diberikan Perusahaan dengan cara angsuran selama 15 (lima belas) bulan terhitung paling lambat tanggal 1 Januari 2017. Perusahaan dan SBS sepakat pembagian hasil keuntungan diperhitungkan dari 63% dari laba neto yang diterima SBS dalam kerjasama operasi dengan ISCO. Perusahaan akan mendapatkan 30% dan SBS akan mendapatkan 70% dari laba neto SBS, sedangkan porsi bagi hasil untuk DSP menjadi tanggungjawab sepenuhnya dari SBS.

On June 24, 2016, the Company and SBS signed a Investment Cooperation Agreement that is an inseparable part of the agreement dated March 7, 2014 and its amendment. The Company and SBS reaffirmed that funding from the Company to SBS to finance the Galena (Pb) processing project amounting to Rp32,598,256,334 (excluding administration costs). SBS will return the funds provided by the Company in installments for 15 (fifteen) months no later than January 1, 2017. The Company and SBS agreed that the profit sharing would be calculated from 63% of the net profit received by SBS in a joint operation with ISCO. The Company will get 30% and SBS will get 70% of SBS net profit, while the profit sharing portion for DSP is the full responsibility of SBS.

Berdasarkan Addendum I Perjanjian Kerjasama Investasi tanggal 1 Juli 2016, Perusahaan dan SBS menegaskan kembali bahwa total *funding* dari Perusahaan kepada SBS untuk membiayai proyek pengolahan Galena (Pb) sebesar Rp33.392.359.907 (termasuk biaya administrasi). SBS akan mengembalikan dana yang diberikan Perusahaan dengan cara angsuran selama 15 (lima belas) bulan terhitung paling lambat tanggal 1 Januari 2017.

Based on Addendum I to Investment Cooperation Agreement dated July 1, 2016, the Company and SBS reaffirmed that total funding from the Company to SBS to finance the Galena (Pb) processing project amounting to Rp33,392,359,907 (including administration costs). SBS will return the funds provided by the Company in installments for 15 (fifteen) months no later than January 1, 2017.

Perjanjian kerjasama ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

This cooperation agreement are secured by the following collaterals:

1. SHM No. 01058 atas nama Ramadita Budhi Wardhana, yang terletak di Desa Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
2. Mesin dan peralatan milik SBS di lokasi tambang.
3. Saham atas nama Ramadita Budhi Wardhana senilai Rp5.000.000.000.
4. Saham atas nama Taufik Ajie Raharjo senilai Rp5.000.000.000.

1. *SHM No. 01058 on behalf of Ramadita Budhi Wardhana, located at Lengkong Wetan Village, Serpong District, Tangerang Regency, Banten Province.*
2. *Machines and equipment owned by SBS at the mine site.*
3. *Shares on behalf of Ramadita Budhi Wardhana amounting to Rp5,000,000,000.*
4. *Shares on behalf of Taufik Ajie Raharjo amounting to Rp5,000,000,000.*

Berdasarkan Surat Kesepakatan Pengakhiran Kerjasama dan Serah Terima Aset tanggal 10 Oktober 2017, SBS dinyatakan tidak dapat melaksanakan pengolahan Galena (Pb) tersebut sampai habis jangka waktu perjanjian. Oleh karena itu, Perusahaan dan SBS bersepakat untuk mengakhiri Perjanjian Kerjasama Investasi pengolahan Galena (Pb) serta mengembalikan *funding* kepada Perusahaan berupa aset bangunan dan mesin yang ada dilokasi tambang tersebut serta aset lainnya dengan kesepakatan taksiran nilainya sebesar uang muka investasi yang telah dibayarkan oleh Perusahaan. Manajemen Perusahaan berkeyakinan dapat melanjutkan proyek investasi tersebut dan saat ini sedang dalam proses menyusun kembali rencana bisnis serta melakukan negosiasi dengan pihak terkait untuk kelanjutan investasi pengolahan Galena (Pb) tersebut.

Based on the Letter of Termination of the Cooperation Agreement and the Handover of Assets dated October 10, 2017, SBS was declared unable to carry out the processing of Galena (Pb) until the agreement period expires. Thus, the Company and SBS agreed to terminate the Galena (Pb) processing Investment Cooperation Agreement and return funding to the Company in the form of buildings and machinery at the mine site and other assets with an agreement on the estimated value of the investment advances paid by the Company. The Company's management believes that it can continue the investment project and is currently in the process of rearranging the business plan and negotiating with other parties for the continuation of the Galena (Pb) processing investment.

Pada tanggal 7 November 2015, Perusahaan dan CV Surya Abadi Gemilang ("SAG"), pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Kerjasama terkait dengan pengelolaan tambang Galena (timah hitam) yang terletak di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Berdasarkan

On November 7, 2015, the Company and CV Surya Abadi Gemilang ("SAG"), a related party, signed a Cooperation Agreement related to the management of the Galena mine (lead), located at Barru Regency, South Sulawesi. Based on the agreement, the Company was represented

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

perjanjian tersebut, pihak Perusahaan diwakili oleh Widodo Sucipto selaku Direktur Perusahaan untuk mengurus dan mengelola SAG. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Pada tanggal 31 Desember 2021, nilai yang telah dibayarkan oleh Perusahaan untuk pengurusan perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp8.284.474.428.

Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, belum terdapat adanya progress atas investasi yang ditempatkan pada PT Salam Berkah Sejahtera dan CV Surya Abadi Gemilang sebagaimana yang disepakati Bersama dalam perjanjian Kerjasama investasi.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September, 30 2022
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	289.300.984.309
PT Bank Resona Perdania	48.746.009.000
Jumlah	338.046.993.309

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Kredit Modal Kerja ("KMK") - RC Terbatas (ex KMK - Plafond)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 038/TGM/PK-KMK/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas KMK - Plafond dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar USD10.000.000 yang ditujukan untuk pembelian bahan baku dari pemasok. Fasilitas kredit ini jatuh tempo tanggal 29 November 2018.

Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (6) 038/TGM/PK-KMK/2017 tanggal 22 Oktober 2019, jumlah maksimum fasilitas ini di amandemen menjadi sebesar USD8.000.000 dan sisanya sebesar USD2.000.000 dialokasikan menjadi fasilitas LC/SKBDN.

Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali. Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (11) 038/TGM/ PK-KMK/2017 tanggal 28 Agustus 2020, fasilitas KMK - Plafond dengan jumlah maksimum sebesar USD8.000.000 telah direstrukturisasi menjadi fasilitas KMK R/C Terbatas dengan jumlah maksimum sebesar Rp117.451.140.000. Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 8,00% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 4,00% per tahun (2020: 4,00%).

Kredit Modal Kerja ("KMK") - RC Terbatas (ex Letter of Credit ("L/C")/SKBDN)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 041/TGM/PPLC/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit LC/SKBDN Sight, Usance, dan UPAS dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar USD8.000.000. Bunga fasilitas dalam valuta asing dikenakan bunga berdasarkan tarif kredit *offshore* yang berlaku pada BNI dan bunga fasilitas dalam Rupiah dikenakan bunga berdasarkan tarif bunga KMK pada BNI. Fasilitas ini berlaku hingga tanggal 29 November 2018.

Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (6) 041/TGM/PPLC/2017 tanggal 22 Oktober 2019, jumlah maksimum fasilitas kredit di amandemen menjadi sebesar USD10.000.000, tambahan sebesar USD2.000.000 merupakan alokasi dari fasilitas KMK - Plafond.

Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali. Berdasarkan Perjanjian Kredit Restrukturisasi No. 014/TGM/PK-KMK/2020 tanggal 28 Agustus 2020, fasilitas LC/SKBDN dengan jumlah maksimum sebesar USD10.000.000 telah direstrukturisasi menjadi fasilitas KMK - R/C Terbatas dengan jumlah maksimum sebesar Rp130.305.400.184. Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 8,00% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 4,00% per tahun (2020: 4,00%).

Kredit Modal Kerja ("KMK") - RC Terbatas

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 037/TGM/PK-KMK/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas KMK - RC

by Widodo Sucipto as Director of the Company to take care and manage SAG. The agreement is valid for an unlimited period. As of December 31, 2020 and 2019, the value paid by the Company for the arrangement of the cooperation agreement amounting to Rp8,284,474,428..

As of the publication of this consolidated financial report, there has been no progress on the investment placed in PT Salam Berkah Sejahtera and CV Surya Abadi Gemilang as mutually agreed upon in the investment cooperation agreement.

14. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consist of:

	31 Desember/ December, 31 2021	
	289.300.984.309	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	49.385.009.000	PT Bank Resona Perdania
	338.685.993.309	Total

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Working Capital Credit ("KMK") - RC Limited (ex KMK - Plafond)

Based on the Credit Agreement No. 038/TGM/PK-KMK/2017 dated November 30, 2017, the Company obtained a KMK - Plafond facility from BNI with maximum amount of USD10,000,000 which is intended for purchase of raw materials from suppliers. This credit facility is maturity date on November 29, 2018.

Based on Approval of Amendment to Credit Agreement No. (6) 038/TGM/PK-KMK/2017 dated October 22, 2019, the maximum amount of this facility was amended to become USD8,000,000 and the remaining of USD2,000,000 allocated to the LC/SKBDN facility.

The credit facility has been amend ed several times. Based on Approval of Amendment to the Credit Agreement No. (11) 038/TGM/ PK-KMK/2017 dated August 28, 2020, the KMK - Plafond facility with maximum amount of USD8,000,000 have been restructured to be KMK R/C Limited facility with maximum amount of Rp117,451,140,000. This credit facility bears effective interest rate of 8.00% per annum, which will maturity date on August 27, 2021.

As of December 31, 2021, this credit facility bears effective interest rate of 4.00% per annum (2020: 4.00%).

Working Capital Credit ("KMK") - RC Limited (ex Letter of Credit ("L/C")/SKBDN)

The credit facility has been amended several times. Based on the Credit Agreement No. 041/TGM/PPLC/2017 dated November 30, 2017, the Company obtained the credit facility of LC/SKBDN Sight, Usance, and UPAS from BNI with maximum amount of USD8,000,000. Facility interest in foreign currency bears interest based on the offshore credit rate applicable to BNI and facility interest in Rupiah bears interest based on the KMK rate applicable to BNI. This facility will be valid until November 29, 2018.

Based on Approval of Amendment to Credit Agreement No. (6) 041/TGM/PPLC/2017 dated October 22, 2019, the maximum amount of credit facility was amended to become USD10,000,000, an additional USD2,000,000 is the allocation of the KMK - Plafond facility.

Based on the Restructuring Credit Agreement No. 014/TGM/PK-KMK/2020 dated August 28, 2020, the LC/SKBDN facility with maximum amount of USD10,000,000 have been restructured to be KMK - R/C Limited facility with maximum amount of Rp130,305,400,184. This credit facility bears effective interest rate of 8.00% per annum, which will maturity date on August 27, 2021.

As of December 31, 2021, this credit facility bears effective interest rate of 4.00% per annum (2020: 4.00%).

Working Capital Credit ("KMK") - RC Limited

Based on the Credit Agreement No. 037/TGM/PK-KMK/2017 dated November 30, 2017, the Company obtained a KMK - RC Limited facility

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Terbatas dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000.000 yang ditujukan untuk tambahan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 29 November 2018.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (lanjutan)

Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali. Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (9) 037/TGM/PK-KMK/2017 tanggal 28 Agustus 2020, fasilitas ini telah direstrukturisasi. Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 8,00% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 4,00% per tahun (2020:4,00%).

Seluruh fasilitas pinjaman dari BNI dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. 2 (dua) bidang tanah dengan SHGB No. 416/Desa Leuwinutug dan SHGB No. 546/Desa Sukahati dengan luas total 89.421 m² atas nama PT Timurlaut Multi Industri, yang terletak di Desa Leuwinutug dan Desa Sukahati, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.
2. 7 (tujuh) bidang tanah dengan SHGB No. 2024/Cicadas, SHGB No. 2025, SHGB No. 2026/Cicadas, SHGB No. 2027/Cicadas, SHGB No. 2028/Cicadas, SHGB No. 2029, dan SHGB No. 2030 dengan luas total 17.765 m² atas nama Perusahaan dan bangunan pabrik seluas 5.070 m² serta sarana pelengkap berlokasi di mesin proses *refinery* (eksisting) di lokasi pabrik Perusahaan, yang terletak di Kampung Parung Tanjung No. 89 Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat (Catatan 10).
3. 2 (dua) bidang tanah dengan SHGB No. 315/ Leuwinutug dan SHGB No. 316/Leuwinutug dengan luas total 47.530 m² atas nama PT Tripilar Bumi Lestari, yang terletak di Desa Leuwinutug, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.
4. 3 (tiga) bidang tanah dengan SHM No. 1617/ Klapanunggal, SHM No. 1619/Klapanunggal dan SHM No. 1620/Klapanunggal dengan luas total 658 m² atas nama Richard Tandiono, yang terletak di Desa Klapanunggal, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.
5. Mesin-mesin dan alat berat dilokasi pabrik Perusahaan, yang terletak di Kampung Parung Tanjung No. 89 Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan rincian sebagai berikut:
 - Rangkaian mesin proses *refinery* (eksisting) di lokasi pabrik Perusahaan senilai Rp19.191.500.000 (Catatan 10).
 - Rangkaian mesin proses *electrolysis* (eksisting) di lokasi pabrik Perusahaan senilai Rp26.603.800.000 (Catatan 10).
 - Peralatan dan alat berat di lokasi pabrik Perusahaan senilai Rp1.568.800.000 (Catatan 10).
 - Rangkaian mesin proses *electrowinning* di lokasi pabrik Perusahaan senilai Rp46.363.610.000 (Catatan 10).
6. Deposito berjangka atas nama Perusahaan senilai Rp13.000.000.000. Deposito berjangka ini telah dicairkan oleh Perusahaan pada bulan Agustus 2020, digunakan untuk pelunasan sebagian pinjaman ini.
7. Persediaan berupa bahan material timah hitam, bahan *additive* dan bahan *chemical* di lokasi pabrik Perusahaan senilai Rp142.976.000.000 (Catatan 7).
8. Piutang usaha dengan rincian sesuai laporan keuangan *home statement* tanggal 31 Mei 2020 senilai Rp58.707.000.000 (Catatan 7).
9. Jaminan pribadi dari Richard Tandiono.

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

from BNI with maximum amount of Rp5,000,000,000 which is intended for additional working capital of the Company. This facility is maturity date on November 29, 2018.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (continued)

The credit facility has been amended several times. Based on Approval of Amendment to the Credit Agreement No. (9) 037/TGM/PK-KMK/2017 dated August 28, 2020, the facility have been restructured. This credit facility bears effective interest rate of 8.00% per annum, which will maturity date on August 27, 2021.

As of December 31, 2021, this credit facility bears effective interest rate of 4.00% per annum (2020: 4.00%).

All loan facilities from BNI are secured by these following collaterals:

1. 2 (two) parcels of land under SHGB No. 416/Desa Leuwinutug and SHGB No. 546/Desa Sukahati with total area 89,421 sqm on behalf of PT Timurlaut Multi Industri, located at Leuwinutug Village and Sukahati Village, Citeureup District, Bogor Regency, West Java Province.
2. 7 (seven) parcels of land under SHGB No. 2024/Cicadas, SHGB No. 2025, SHGB No. 2026/Cicadas, SHGB No. 2027/Cicadas, SHGB No. 2028/Cicadas, SHGB No. 2029, and SHGB No. 2030 with total area 17,765 sqm on behalf of the Company and factory building area of 5,070 sqm and complementary facilities located in the refinery process machines (existing) at the Company factory site, located at Kampung Parung Tanjung No. 89 Cicadas Village, Gunung Putri District, Bogor Regency, West Java Province (Note 10).
3. 2 (two) parcels of land under SHGB No. 315/Leuwinutug and SHGB No. 316/Leuwinutug with total area 47,530 sqm on behalf of PT Tripilar Bumi Lestari, located at Leuwinutug Village, Citeureup District, Bogor Regency, West Java Province.
4. 3 (three) parcels of land under SHM No. 1617/ Klapanunggal, SHM No. 1619/Klapanunggal and SHM No. 1620/Klapanunggal with total area 658 sqm on behalf of Richard Tandiono, located at Klapanunggal Village, Klapanunggal District, Bogor Regency, West Java Province.
5. *Machineries and heavy equipment at the Company factory site, located at Kampung Parung Tanjung No. 89 Cicadas Village, Gunung Putri District, Bogor Regency, West Java Province with the following details:*
 - The series of refinery process machines (existing) at the Company factory site amounting to Rp19,191,500,000 (Note 10).
 - The series of electrolysis process machines (existing) at the Company factory site amounting to Rp26,603,800,000 (Note 10).
 - Equipment and heavy equipment at the Company factory site amounting to Rp1,568,800,000 (Note 10).
 - The series of electrowinning process machines at the Company factory site amounting to Rp46,363,610,000 (Note 10).
6. Time deposit on behalf of the Company amounting to Rp13,000,000,000. The time deposit have been drawn by the Company on August, 2020, used for partial repayment of this loan.
7. Inventories in the form of lead materials, additive materials and chemical materials at the Company factory site amounting to Rp142,976,000,000 (Note 7).
8. Trade receivables with details in accordance with the home statement financial report as of May 31, 2020 amounting to Rp58,707,000,000 (Note 7).
9. Personal guarantees from Richard Tandiono.

10. Ijin Usaha Pertambangan Tambang Galena atas nama PT Surya Abadi Gemilang Prakarsa.

10. Galena Mining Business Licence on behalf of PT Surya Abadi Gemilang Prakarsa.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, antara lain:

- Mengubah susunan direksi, komisaris dan kepemilikan saham, kecuali pemegang saham publik.
- Menggunakan dana milik Perusahaan untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai fasilitas kredit dari BNI.
- Mengizinkan pihak lain menggunakan Perusahaan untuk kegiatan usaha pihak lain.
- Menjual atau menjaminkan aset Perusahaan kepada pihak lain.
- Menerima fasilitas kredit baru dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan agunan kepada bank lain atau pihak lain.
- Melikuidasi Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit.
- Melakukan merger, akuisisi, pengambilalihan dan penyertaan modal kepada perusahaan lain.
- Melakukan investasi yang melebihi *proceed* Perusahaan.
- Menggadaikan saham Perusahaan kepada pihak lain.
- Mengubah bisnis Perusahaan.
- Melakukan *interfinancing* dengan perusahaan afiliasi, induk perusahaan dan/atau anak perusahaan.
- Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan perusahaan afiliasi.
- Mengadakan perjanjian dan transaksi dengan pihak lain yang tidak *arm's length*.
- Mengadakan kerjasama yang dapat membawa pengaruh negatif pada aktivitas dan mengancam keberlangsungan usaha Perusahaan.
- Melunasi pokok dan/atau bunga kepada pihak lain.
- Memberikan suatu pinjaman kepada pihak lain.
- Menarik kembali modal yang sudah disetor.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu selama periode perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- *Current ratio* minimum 1,00 kali.
- *Debt to equity ratio* maksimal 2,50 kali.
- *Debt service coverage ratio* minimum 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2021, rasio keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- *Current ratio* sebesar 0,36 kali.
- *Debt to equity ratio* sebesar 10,11 kali.
- *Debt service coverage ratio* sebesar -1.503%.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum dapat memenuhi kewajibannya kepada bank oleh karena keterbatasan likuiditas Perusahaan. Manajemen Perusahaan sedang mengupayakan untuk dapat memenuhi atau membayar kewajibannya kepada Bank dimasa depan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebesar

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (continued)

The loan agreement covers several covenants which required the Company to obtain written consent from the Bank before conducting certain matters among others:

- Change the composition of the boards of the director, commissioners and shares ownership, unless the public shareholders.
- Use the Company fund for the purpose of other activities which are funded by the credit facility from BNI.
- Allow other parties using the Company business for other parties business activities.
- Sell or pledge the Company assets to other parties.
- Obtain a new credit facility from other banks or other financial institutions.
- Act as guarantor, pledge collaterals to other banks or other parties.
- Liquidate the Company and request to be declared as of bankrupt.
- To carry out merger, acquisition, takeover and capital participation to other company.
- Invest more than the Company proceed.
- Mortgage the Company shares to other parties.
- Change the nature of its business.
- Practice *interfinancing* with affiliated companies, parent entity and/or subsidiaries.
- Open a new business that is not related to an existing business.
- Settle debts to shareholders and affiliated companies.
- Enter into a agreement and any transactions with any parties other than on *arm's length* basis.
- Enter into partnerships that can have a negative influence on activities and threaten the Company business sustainability.
- Settle the principal and/or interest to other parties.
- Make a loan to other parties.
- Withdraw the capital that has been deposited.

The Company is also required to maintain certain financial ratios during the period of loan agreement as follows:

- *Current ratio* minimum 1.00 times.
- *Debt to equity ratio* maximum 2.50 times.
- *Debt service coverage ration* minimum 100%.

As of December 31, 2021, the Company's financial ratio are as follows:

- *Current ratio* amounting to 0.36 times.
- *Debt to equity ratio* amounting to 10.11 times.
- *Debt service coverage ratio* amounting to -1,503%.

As of December 31, 2021, the Company has not met the financial ratios required in the credit agreement. As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not been able to fulfill its obligations to banks due to the Company's limited liquidity. The Company's management is making efforts to fulfill or pay its obligations to the Bank in the future.

The outstanding loan as of December 31, 2021 and 2020 amounting to

Rp289.300.984.309 dan Rp239.756.540.184.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania ("Resona")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. FH0235 tanggal 21 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Bergulir, *Letter of Credit* dan *Trust Receipt* dari Resona dengan jumlah maksimum sebesar USD5.000.000 yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan.

Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Restrukturisasi No. FH0235 tanggal 21 Oktober 2020, Perusahaan dan Resona sepakat untuk melakukan restrukturisasi atas fasilitas Pinjaman Bergulir dengan jumlah maksimum USD3.500.000. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 April 2021 (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 7,44% per tahun (2020: 7,44%).

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka sebesar USD1.500.000. Deposito berjangka ini telah dicairkan oleh Perusahaan pada bulan Oktober 2019, digunakan untuk pelunasan sebagian pinjaman ini.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, antara lain:

- Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau pemegang saham Perusahaan.
- Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usaha sehari-hari.
- Melakukan merger, akuisisi, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi dan mengubah status badan hukum.
- Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau kepada pemegang saham Perusahaan, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- Mengadakan pemberitahuan apapun, jumpa pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu selama periode perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- *Current ratio* minimum 1,00 kali.
- *Debt to equity ratio* maksimal 3,50 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021, rasio keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- *Current ratio* sebesar 0,36 kali.
- *Debt to equity ratio* sebesar 10,11 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum dapat memenuhi kewajibannya kepada bank oleh karena keterbatasan likuiditas Perusahaan. Manajemen Perusahaan sedang berupaya untuk dapat memenuhi atau membayar kewajibannya kepada Bank dimasa depan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebesar Rp49.385.009.000 dan Rp49.092.452.500.

15. UTANG USAHA

Rp289,300,984,309 and Rp239,756,540,184.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Resona Perdania ("Resona")

Based on the Credit Agreement No. FH0235 dated July 21, 2017, the Company obtained a Revolving Loan, Letter of Credit and Trust Receipt facility from Resona with maximum amount of USD5,000,000 which is intended for working capital of the Company.

The credit facility has been amended several times. Based on Amendment to the Facility Agreement for Restructuring No. FH0235 dated October 21, 2020, the Company and Resona agreed to restructured the Revolving Loan facility with maximum amount of USD3,500,000. This credit facility will mature on April 21, 2021 (Note 36).

As of December 31, 2021 and 2020, this credit facility bears interest rate of 7.44% per annum (2020: 7.44%).

This loan is secured by time deposit of USD1,500,000. The time deposit have been drawn by the Company on October 2019, used for partial repayment of this loan.

The loan agreement covers several covenants which required the Company to obtain written consent from the Bank before conducting certain matters among others:

- Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from the other banks and/or the shareholders of the Company.
- Lend a money, act as guarantor in a from and under any names and/or encumber any of the assets of the Company to other parties.
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless daily business activities.
- To carry out merger, acquisition, takeover, capital participation, dissolution/liquidation and to change its legal entity status.
- Conducting transactions with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company, except on arm's length terms.
- Arrange any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement.

The Company is also required to maintain certain financial ratios during the period of loan agreement as follows:

- *Current ratio* minimum 1.00 times.
- *Debt to equity ratio* maximum 3.50 times.

As of December 31, 2021, the Company's financial ratio are as follows:

- *Current ratio* amounting to 0.36 times.
- *Debt to equity ratio* amounting to 10.11 times.

As of December 31, 2021, the Company has not met the financial ratios required in the credit agreement. As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not been able to fulfill its obligations to banks due to the Company's limited liquidity. The Company's management is making efforts to fulfill or pay its obligations to the Bank in the future.

The outstanding loan as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp49,385,009,000 and Rp49,092,452,500.

15. TRADE PAYABLES

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade payables are as follows:

a. Berdasarkan pemasok

a. By suppliers

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
PT Tritunggal Nusantara Timur	6.962.064.913	14.462.064.913	PT Tritunggal Nusantara Timur
PT Nipress Energi Otomotif	3.149.080.434	3.077.169.040	PT Nipress Energi Otomotif
PT Trinitan Logistic	406.000.000	406.000.000	PT Trinitan Logistic
PT Nipress Tbk	-	-	PT Nipress Tbk
PT Trinitan Plastic Industries	770.000.000	-	PT Trinitan Plastic Industries
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	9.860.701.646	-	PT Trinitan Resourcetama Indonesia
	21.147.846.993	17.945.233.953	
Pihak ketiga			Third parties
Hakua Trading Co., Ltd.	143.893.188.193	168.178.557.408	Hakua Trading Co., Ltd.
PT Hanwa Indonesia	39.127.887.518	38.134.012.621	PT Hanwa Indonesia
Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd.	9.916.526.981	9.286.297.123	Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd. (Note 37f)
Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd	8.169.643.396	7.650.719.522	Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd.
PT Alfa Nuril Ohla Deli	-	412.910.280	PT Alfa Nuril Ohla Deli
PT Paraduta Services Indonesia	334.047.177	334.047.177	PT Paraduta Services Indonesia
PT Trafigura Pte Ltd	-	-	Trafigura Pte. Ltd.
PT Viktoria Perkasa	3.250.000.000	-	PT Viktoria Abadi
Lain-lain di bawah (Rp300.000.000)	17.627.896.464	4.501.465.466	Others below (Rp300,000,000)
	222.319.189.729	228.498.009.597	
Jumlah	243.467.036.722	246.443.243.550	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Rupiah	81.148.532.188	61.122.232.376	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	18.425.316.341	17.142.453.766	United States Dollar (Note 31)
Yen Jepang (Catatan 31)	143.893.188.193	168.178.557.408	Japanese Yen (Note 31)
Jumlah	243.467.036.722	246.443.243.550	Total

c. Berdasarkan umur

c. By aging

Analisis utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Analysis of trade payables by aging are as follows:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Belum jatuh tempo	403.148.806.	639.683.918	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	643.886.394	183.450.830	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.223.943.258	504.120.328	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.355.206.046	2.071.257.957	61 - 90 days
> 90 hari	789.227.794	190.146.788	> 90 days
> 120 hari	236.051.624.424	242.854.583.729	> 120 days
Jumlah	243.467.036.722	246.443.243.550	Total

Utang usaha timbul dari jasa produksi timah, bahan baku, suku cadang dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri.

Trade payables occur from production services of tin, materials, spare parts and services, both from local and foreign suppliers.

Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum dapat membayarkan utang usahanya kepada pemasok, oleh karena keterbatasan likuiditas Perusahaan. Manajemen Perusahaan sedang mengupayakan untuk dapat memenuhi atau membayar kewajibannya kepada seluruh pemasok dimasa depan.

As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not been able to pay its business debts to suppliers, due to the Company's limited liquidity. Company management is making efforts to fulfill or pay its obligations to all suppliers in the future.

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan utang lain-lain kepada pihak ketiga sebesar Rp5.924.989.034 dan Rp5.672.079.390.

As of December 31, 2021 and 2020, this account represent other payables to third parties amounting to Rp5,924,989,034 and Rp5,672,079,390.

17. BEBAN AKRUAL

17. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

30 September/ 31 Desember/

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>September,30 2022</u>	<u>December,31 2021</u>	
Gaji dan BPJS	2.564.578.031	1.525.773.369	Salaries and BPJS
Jasa profesional	-	746.455.153	Professional fees
Royalti	-	-	Royalty
Asuransi	-	-	Insurance
Lain-lain	3.000.528.769	1.870.415.275	Others
Jumlah	5.565.106.800	4.142.643.797	Total

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September/ September,30 2022</u>	<u>31 Desember/ December,31 2021</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38.152.565.410	38.152.565.410	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Biaya transaksi belum diamortisasi	-	-	Unamortized transaction cost
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	38.152.565.410	38.152.565.410	Long-term portion

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Kredit Investasi ("KI") - Aflopend

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 039/TGM/PK-KI/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi ("KI") - Aflopend dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar USD1.260.460. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 7,00% per tahun yang dapat ditinjau kembali dan dibayarkan setiap bulan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2020. Pinjaman ini digunakan untuk *take over* pembiayaan investasi terkait dengan pembangunan *electrolysis equipments*. Pada tanggal 31 Januari 2020, pinjaman ini telah dilunasi.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 040/TGM/PK-KI/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi ("KI") - Aflopend dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 60 bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani termasuk masa tenggang 12 bulan. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 12,75% per tahun yang dapat ditinjau kembali dan dibayarkan setiap bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan investasi rangkaian *electrowinning*.

Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Restrukturisasi No. (1) 040/TGM/PK-KI/2017 tanggal 28 Agustus 2020, fasilitas Kredit Investasi ("KI") - Aflopend dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000.000 telah direstrukturisasi. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 8,00% per tahun. Jangka waktu fasilitas pinjaman selama 88 bulan setelah perjanjian ditandatangani termasuk masa tenggang 12 bulan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum melakukan pembayaran pinjaman kepada bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga sebesar 4,00% per tahun (2020: 4,00%).

Perjanjian Penyelesaian Hutang ("PPH")

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian Hutang tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan dan BNI sepakat bahwa penyelesaian tunggakan bunga, denda dan biaya lainnya atas fasilitas KMK sebesar Rp9.214.331.261 dengan skema cicilan. Jangka waktu penyelesaian utang selama 75 bulan sampai dengan 88 bulan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum melakukan pembayaran pinjaman kepada bank.

Fasilitas kredit dan penyelesaian hutang diikat dengan jaminan serta kondisi dan persyaratan yang sama seperti halnya utang bank jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan belum memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum dapat memenuhi kewajibannya kepada bank oleh karena keterbatasan likuiditas Perusahaan. Manajemen Perusahaan sedang mengupayakan untuk dapat memenuhi atau membayar kewajibannya kepada Bank dimasa depan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebesar Rp38.152.565.410 (2020: Rp33.617.638.171).

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

18. LONG-TERM BANK LOANS

This account consist of:

	<u>30 September/ September,30 2022</u>	<u>31 Desember/ December,31 2021</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38.152.565.410	38.152.565.410	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Biaya transaksi belum diamortisasi	-	-	Unamortized transaction cost
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	38.152.565.410	38.152.565.410	Long-term portion

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Investment Credit ("KI") - Aflopend

Based on the Credit Agreement No. 039/TGM/PK-KI/2017 dated November 30, 2017, the Company obtained a Investment Credit ("KI") - Aflopend facility from BNI with maximum amount of USD1,260,460. This loan facility bears interest rate of 7.00% per annum subject to review and is payable every month. This facility is maturity date on January 31, 2020. This loan is used for take over top investment financing related to the construction of *electrolysis equipments*. On January 31, 2020, this loan has been settled.

Based on the Credit Agreement No. 040/TGM/PK-KI/2017 dated November 30, 2017, the Company obtained a Investment Credit ("KI") - Aflopend facility from BNI with maximum amount of Rp30,000,000,000 and time period of loans for 60 months since the agreement was signed, including grace period of 12 months. This loan facility bears interest rate of 12.75% per annum subject to review and is payable every month. This loan is used for investment financing at *electrowinning*.

Based on Approval of Amendment to the Credit Agreement for Restructuring No. (1) 040/TGM/PK-KI/2017 dated August 28, 2020, the Investment Credit ("KI") - Aflopend facility with maximum amount of Rp30,000,000,000 have been restructured. This loan facility bears effective interest rate of 8.00% per annum. The time period of loan facility for 88 months since the agreement was signed, including grace period of 12 months. As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not made any loan payments to the bank.

As of December 31, 2021, this credit facility bears interest rate of 4.00% per annum (2020: 4.00%).

Debt Settlement Agreement ("PPH")

Based on the Debt Settlement Agreement dated August 28, 2020, the Company and BNI agreed that the settlement of arrears in interest, fines, and other fees on KMK facilities amounting to Rp9,214,331,261 with an installment scheme. The time period of debt settlement for 75 months to 88 months. As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not made any loan payments to the bank.

The credit facility and debt settlement are secured by the same collateral, term and conditions as short-term bank loans obtained from the same bank (Note 14).

As of December 31, 2021, the Company has not met the financial ratios required in the credit agreement. As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not been able to fulfill its obligations to banks due to the Company's limited liquidity. The Company's management is making efforts to fulfill or pay its obligations to the Bank in the future.

The outstanding loan as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp38,152,565,410 (2020: Rp33,617,638,171).

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Peraturan Perusahaan dengan komponen liabilitas dan beban imbalan pasca kerja.

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003 and Company Regulation with components liabilities and post-retirement benefits.

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Azwir Arifin & Rekan dengan laporan masing-masing tanggal 23 Agustus 2022 dan 23 Februari 2021, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Group recorded employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 based on independent actuarial calculations performed by KKA Azwir Arifin & Rekan, the report dated August 23, 2022 and February 23, 2021, respectively, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Tingkat diskonto	7,17% per tahun/annum	7,53% per tahun/annum	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,00% per tahun/annum	10,00% per tahun/annum	Annual salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV – 2019	TMI IV – 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement age

Rincian liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The detail of defined employee benefits liability in consolidated statement of financial position are as follows:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	1.579.755.492	2.150.117.486	Present value of defined benefit obligation
Liabilitas imbalan kerja	1.579.755.492	2.150.117.489	Employee benefits liability

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The employee benefits expenses recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 September/ September, 30 2021	31 Desember/ December, 31 2021	
Diakui pada laba rugi: (Catatan 25)			Recognized in profit or loss: (Note 25)
Biaya jasa kini	401.375.286	745.017.748.	Current service cost
Biaya bunga	71.523.631	130.831.393	Interest cost
Biaya jasa lalu	(357.099.119.)	(1.428.396.478)	Past service cost
	(115.799.798)	(552.547.337)	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan)/kerugian aktuarial	(115.800.088)	(463.200.355)	Recognized in other comprehensive income: Actuarial (gain)/loss
	(151.767.520)	(1.015.747.692)	

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of the employee benefits liability are as follows:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Saldo awal	2.150.117.486	4.371.090.252	Beginning balance
Beban jasa kini	401.375.286	745.017.748	Current service cost
Beban bunga	71.523.921	130.831.393	Interest cost
Biaya jasa lalu	(357.099.119)	(1.428.396.478)	Past service cost
Imbalan yang dibayar	(570.361.994)	(1.205.225.074)	Benefits paid
(Penghasilan)/beban komprehensif lain	(115.800.088)	(463.200.355)	Other comprehensive (income)/loss
Saldo akhir	1.579.755.492	2.150.117.486	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits liability are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of defined benefit obligation	
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1% / Increase 1%	2.052.490.171	Discount rate
	Penurunan 1% / Decrease 1%	2.261.011.928	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / Increase 1%	2.258.259.147	Salary growth rate
	Penurunan 1% / Decrease 1%	2.052.863.347	

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi tidak terpisah satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut kemungkinan besar saling berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not represent of the actual change in the post-employment benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*Projected Unit Credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan laporan yang disusun oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

				30 September/ September, 30 2022			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Shareholders			
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	363.726.830	26,74	36.772.683.000	PT Trinitan Resourcetama Indonesia			
PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia	161.957.127	11,78	16.195.712.700	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia			
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	849.497.548	54,39	84.949.757.800	Public (each below 5%)			
Jumlah	1.375.181.535	100,00	137.918.153.500	Total			
				31 Desember/ December, 31 2021			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Shareholders			
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	465.226.830	33,83	46.522.683.000	PT Trinitan Resourcetama Indonesia			
PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia	161.957.127	11,78	16.195.712.700	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia			
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	747.997.578	54,39	74.799.757.800	Public (each below 5%)			
Jumlah	1.375.181.535	100,00	137.518.153.500	Total			

a. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan melalui Akta No. 11 tanggal 2 Januari 2019 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut:

- Menyetujui penurunan modal dasar Perusahaan dari 400.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp40.000.000.000 menjadi 1.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp101.000.000.
- Menyetujui penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 100.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp10.001.000.000 menjadi 1.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp101.000.000.
- Dengan penurunan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan, susunan pemegang saham Perusahaan menjadi:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits liability has been calculated using the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit liability recognized in the statement of financial position.

There are no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2021 and 2020 based on the report prepared by PT Bima Registra, Share Registrar are as follows:

a. Based on the Resolution Statement of Shareholders, which was notarized by Deed No. 11 dated January 2, 2019 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the shareholders ratified the following decisions, among others:

- Approved the decrease of the Company's authorized capital from 400,000 shares with total nominal value of Rp40,000,000,000 to 1,010 shares with total nominal value of Rp101,000,000.
- Approved the decrease of the Company's issued and fully paid capital from 100,010 shares with total nominal value of Rp10,001,000,000 to 1,010 shares with total nominal value of Rp101,000,000.
- With the decrease in authorized capital and issued and fully paid capital of the Company, the composition of the Company shareholders becomes:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/	Shareholders			
----------------	-----------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------	---------	--------------	--	--	--

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>issued and fully paid</i>		<i>Total</i>	
Ferry Joedianto Robertus Tandiono	384	38,03	38.400.000	<i>Ferry Joedianto Robertus Tandiono</i>
Jackson Tandiono	288	28,51	28.800.000	<i>Jackson Tandiono</i>
Richard Tandiono	288	28,51	28.800.000	<i>Richard Tandiono</i>
PT Timurlaut Multi Industri	50	4,95	5.000.000	<i>PT Timurlaut Multi Industri</i>
	1.010	100,00	101.000.000	

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

- a. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan melalui Akta No. 11 tanggal 2 Januari 2019 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut:

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0009547.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 17 Februari 2019.

- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan melalui Akta No. 200 tanggal 25 Maret 2019 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut:

- Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari 1.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp101.000.000 menjadi 400.040 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp40.004.000.000.
- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 1.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp101.000.000 menjadi 100.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp10.001.000.000.
- Dengan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan tersebut, pemegang saham lama sepakat untuk tidak mengambil bagian dan menyetujui untuk memasukan pemegang saham baru, susunan pemegang saham Perusahaan menjadi:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	99.000	98,99	9.900.000.000	<i>PT Trinitan Resourcetama Indonesia</i>
Ferry Joedianto Robertus Tandiono	384	0,38	38.400.000	<i>Ferry Joedianto Robertus Tandiono</i>
Jackson Tandiono	288	0,29	28.800.000	<i>Jackson Tandiono</i>
Richard Tandiono	288	0,29	28.800.000	<i>Richard Tandiono</i>
PT Timurlaut Multi Industri	50	0,05	5.000.000	<i>PT Timurlaut Multi Industri</i>
	100.010	100,00	10.001.000.000	

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0016335.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 25 Maret 2019.

- c. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan melalui Akta No. 233 tanggal 29 Maret 2019 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut:

- Menyetujui pembagian dividen saham sebesar Rp89.999.000.000, sehingga menjadikan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebagai berikut:
 - Modal dasar Perusahaan dari 400.040 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp40.004.000.000 menjadi 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp400.000.000.000.

20. SHARE CAPITAL (continued)

- a. Based on the Resolution Statement of Shareholders, which was notarized by Deed No. 11 dated January 2, 2019 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the shareholders ratified the following decisions, among others:

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0009547.AH.01.02. Tahun 2019 dated February 17, 2019.

- b. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB"), which was notarized by Deed No. 200 dated March 25, 2019 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the shareholders ratified the following decisions, among others:

- Approved the increase of the Company's authorized capital from 1,010 shares with total nominal value of Rp101,000,000 to 400,040 shares with total nominal value of Rp40,004,000,000.
- Approved the increase of the Company's issued and fully paid capital from 1,010 shares with total nominal value of Rp101,000,000 to 100,010 shares with total nominal value of Rp10,001,000,000.
- With the increase in authorized capital and issued and fully paid capital of the Company, the old shareholders agreed not to take part and agreed to include new shareholders, the composition of the Company shareholders becomes:

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0016335.AH.01.02. Tahun 2019 dated March 25, 2019.

- c. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB"), which was notarized by Deed No. 233 dated March 29, 2019 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the shareholders ratified the following decisions, among others:

- Approved the distribution of shares dividends of Rp89,999,000,000, thereby making the increase in authorized capital and issued and fully paid capital of the Company as follows:
 - The authorized capital of the Company from 400,040 shares with total nominal value of Rp40,004,000,000 to 4,000,000 shares with total nominal value of Rp400,000,000,000.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 100.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp10.001.000.000 menjadi 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp100.000.000.000.

2. Atas pembagian dividen saham tersebut, susunan pemegang saham Perusahaan menjadi:

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	989.900
Ferry Joedianto Robertus Tandiono	3.840
Jackson Tandiono	2.880
Richard Tandiono	2.880
PT Timurlaut Multi Industri	500
	1.000.000

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0017414.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 29 Maret 2019.

d. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan melalui Akta No. 77 tanggal 20 Juni 2019 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait antara lain:

- Perubahan nilai nominal per saham dari semula sebesar Rp100.000 menjadi sebesar Rp100.
- Pengeluaran saham portebel Perusahaan sebanyak-banyaknya 333.333.500 saham baru melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat serta pelaksanaan program Pengalokasian Saham kepada Karyawan (ESA) dengan sebanyak-banyaknya 5% saham dari jumlah saham ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana.
- Penerbitan Waran Seri I Perusahaan sebanyak-banyaknya 333.333.500 saham baru atau 25% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana.
- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, termasuk pengangkatan Direktur dan Komisaris Independen.
- Persetujuan atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan serta kegiatan usaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan dan jasa.

Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0288655 tanggal 20 Juni 2019.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021
Agio saham	77.547.176.500	77.547.176.500
Dikurangi: biaya emisi saham	(6.119.761.763)	(6.119.761.763)
Penyesuaian	71.427.414.737	71.427.414.737
	5.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah	76.427.414.737	76.427.414.737

Agio saham sebesar Rp77.547.176.500 merupakan selisih lebih antara

- The issued and fully paid capital of the Company from 100,010 shares with total nominal value of Rp10,001,000,000 to 1,000,000 shares with total nominal value of Rp100,000,000,000.

2. For the distribution of shares dividends, the composition of the Company shareholders becomes:

20. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang saham	Jumlah/ Total	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	98.990.000.000	98,99
Ferry Joedianto Robertus Tandiono	384.000.000	0,38
Jackson Tandiono	288.000.000	0,29
Richard Tandiono	288.000.000	0,29
PT Timurlaut Multi Industri	50.000.000	0,05
	100.000.000.000	100,00

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0017414.AH.01.02.Tahun 2019 dated March 29, 2019.

d. Based on the Resolution Statement of Shareholders, which was notarized by Deed No. 77 dated June 20, 2019 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the Company has obtained approval from the shareholders to amended the Articles of Association of the Company related among others:

- Change in the par value per share (share split) from Rp100,000 to Rp100.
- The Company's portfolio expenditure up to 333,333,500 new shares through the IPO to public and implementation of the Employee Share Allocation (ESA) program with a maximum 5% shares of the total shares offer in the IPO.
- The company's issuance of Waran Seri I up to 333,333,500 new shares or 25% of total of shared issued and fully paid at the time of the registration statement in the IPO.
- Changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, including appointments of Directors and Independent Commissioner.
- Approval of amendments the Company's Articles of Association in accordance with laws and regulation of the Capital Market and changes the Company's purposes and objective business activities into industry, trading, construction and services.

The Deed has received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter of Acceptance Notification Amendment Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0288655 dated June 20, 2019.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021
Agio saham	77.547.176.500	77.547.176.500
Dikurangi: biaya emisi saham	(6.119.761.763)	(6.119.761.763)
Penyesuaian	71.427.414.737	71.427.414.737
	5.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah	76.427.414.737	76.427.414.737

The shares premium amounting to Rp77,547,176,500 represent surplus

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>September,30 2022</i>	<i>September,30 2021</i>	
Trafigura Pte. Ltd.	-	-	Trafigura Pte. Ltd.
Agung	-	-	Agung
PT Nipress Energi Otomotif	-	-	PT Nipress Energi Otomotif
Hanwa Co., Ltd.	-	-	Hanwa Co., Ltd.
Jumlah	-	-	Total
24. BEBAN PENJUALAN			24. SELLING EXPENSES
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
	30 September/ September,30 2022	30 September/ September,30 2021	
Gaji dan tunjangan	235.974.735	784.263.096	Salaries and allowances
Pengangkutan	-	4.414.500	Freight
Perjalanan dinas	-	436.500	Business travelling
Komisi	-	10.258.000	Commission
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah	235.974.735	799.372.943	Total
25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
	30 September/ September,30 2022	30 September/ September,30 2021	
Gaji dan tunjangan	3.963.641.937	5.828.500.238	Salaries and allowances
Jasa profesional	1.457.356.888	4.936.034.428	Professional fees
Penyusutan (Catatan 10)	442.590.756	369.642.201	Depreciation (Note 10)
Transportasi	398.201.361	728.740.644	Transportation
Sewa	8.850.000	-	Rent
Biaya pajak	33.500.000	647.872.267	Tax expenses
Keamanan dan kebersihan	-	139.859.153	Security and cleaning
Telekomunikasi	-	-	Telecommunication
Asuransi	156.930.340	130.619.987	Insurance
Perlengkapan kantor	8.934.979	1.421.355.047	Office supplies
Imbalan kerja (Catatan 19)	-	-	Employee benefits (Note 19)
Cadangan penurunan nilai atas piutang (Catatan 12)	-	-	Allowance for impairment losses of receivables (Note 12)
Perijinan	-	-	Permits
Perbaikan dan Pemeliharaan	-	-	Repair and Maintenance
Lain-lain	37.674.616	471.757.058	Others
Jumlah	6.507.680.877	14.674.348.050	Total
26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – NETO			26. OTHER INCOME (EXPENSES) – NET
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
	30 September/ September,30 2022	30 September/ September,30 2021	
Pemulihan penurunan nilai piutang	-	-	Recovery of impairment of receivables
Provisi penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	-	-	Provision impairment losses of inventories (Note 7)
Kerugian atas revaluasi aset takberwujud (Catatan 12)	-	-	Loss from revaluation of intangible assets (Note 12)
Lain-lain	-	(5.306.381.884)	Others
Jumlah	-	(5.306.381.884)	Total
27. BEBAN KEUANGAN			27. FINANCE COST
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
	30 September/ September,30 2022	30 September/ September,30 2021	
Bunga pinjaman bank	-	790.985.193	Bank loans interest
Beban pajak	-	-	Tax expense
Beban administrasi bank	-	29.025.386	Bank administration charges
Bunga sewa pembiayaan	-	21.945.532	Finance lease interest
Provisi	-	-	Provision
Lain-lain	(3.707.604.938)	-	Others

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	(3.707.604.938)	841.956.112	Total
Jumlah			
28. RUGI PER SAHAM		28. LOSS PER SHARE	
Berikut ini mencerminkan rugi dan jumlah saham yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan rugi per saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:		The following reflects the loss and share data used in the loss per share computations as of December 31, 2021 and 2020:	
	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>30 September/ September, 30 2021</u>	
Rugi neto tahun berjalan	(7.059.593.879)	(69.254.566.049)	Net loss for the year
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	1.375.181.505	1.357.181.505	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Rugi per saham (nilai penuh)	<u>(10,71)</u>	<u>(50,36)</u>	Loss per share (full amount)
29. PERPAJAKAN		29. TAXATION	
a. Pajak dibayar dimuka		a. Prepaid taxes	
	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>31 Desember/ December, 31 2021</u>	
Pajak pertambahan nilai	17.394.818.326	16.432.456.766	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 28A	66.294.000	66.294.000	Income tax article 28A
Jumlah	<u>17.461.112.326</u>	<u>16.498.750.766</u>	Total
b. Tagihan pajak penghasilan (Catatan 29g)		b. Claim for tax refund (Note 29g)	
	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>31 Desember/ December, 31 2021</u>	
Taksiran pajak penghasilan badan lebih bayar (pasal 28A)			Estimated overpayment of corporate income tax (article 28A)
Tahun 2021	-	-	Year 2019
Tahun 2020	-	619.688.000	
Tahun 2019	-	5.003.228.000	Year 2018
Tahun 2018	-	3.319.245.124	Year 2017
Tahun 2017	-	528.735.667	
Tahun 2016	-	2.985.051.250	Year 2016
Pajak pertambahan nilai	-	31.339.217.546	Value added tax
Jumlah	<u>-</u>	<u>43.795.165.587</u>	Total
c. Utang pajak		c. Taxes payable	
	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>31 Desember/ December, 31 2021</u>	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	1.383.994.660	975.9954.465	Article 21
Pasal 23	80.782.983	84.374.111	Article 23
Pasal 4 (2)	18.493.492	585.108.699	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai	18.309.393.833	19.999.999	Value added tax
Surat teguran pajak	-	16.898.111.608	Tax warning letter
Jumlah	<u>19.792.664.968</u>	<u>20.257.902.857</u>	Total
d. Manfaat/(beban) pajak penghasilan		d. Income tax benefit/(expense)	
Manfaat/(beban) pajak penghasilan pada laporan laba rugi terdiri atas:		Income tax benefit/(expense) in profit or loss consists of the following:	
	<u>30 September/ September, 30 2022</u>	<u>30 September/ September, 31 2021</u>	
Manfaat/(beban) pajak penghasilan:			Income tax benefit/(expense):
Kini	-	-	Current
Tangguhan	-	5.703.410.240	Deferred
Jumlah	<u>-</u>	<u>5.703.410.240</u>	Total
Pajak kini		Current tax	
Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi pajak adalah sebagai berikut:		A reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and tax loss are as follows:	

	30 September/ September,30 2022	30 September/ September,31 2021	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	-	(33.224.491.572)	<i>Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	-	5.115.402.831	<i>Loss before income tax of subsidiary</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	-	(28.109.088.740)	<i>Loss before income tax of the Company</i>
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary difference</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	<i>Allowance for impairment losses of receivables</i>
Penghapusan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	<i>Write-off of impairment losses of receivables</i>
Pembayaran imbalan kerja	-	1.421.322.074	<i>Employee benefits payment</i>
Beban penyusutan	-	-	<i>Depreciation expense</i>
Beban imbalan kerja	-	-	<i>Employee benefits expense</i>
Jumlah beda temporer	-	1.421.322.074	<i>Total temporary difference</i>
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent difference</u>
Penghasilan yang dikenakan pajak final	-	(402.608.860)	<i>Income subjected to final tax</i>
Biaya pajak	-	-	<i>Tax expense</i>
Provisi penurunan nilai persediaan	-	-	<i>Provision impairment of inventories</i>
Kerugian atas revaluasi aset takberwujud	-	-	<i>Loss from revaluation of intangible assets</i>
Transportasi	-	-	<i>Transportation</i>
Biaya lainnya	-	-	<i>Other expense</i>
Biaya komunikasi	-	-	<i>Telepon & Communication</i>
Biaya manajemen	-	-	<i>Professional fee</i>
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut pajak	-	1.165.783.043	<i>Expenses that are not deductible for tax purposes</i>
Jumlah beda tetap	-	2.184.496.256	<i>Total permanent difference</i>

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

d. Manfaat/(beban) pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax benefit/(expense) (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

	30 September/ September,30 2022	31 September/ September,31 2021	
Rugi fiskal tahun berjalan	-	(25.924.592.484)	<i>Fiscal loss for the year</i>
Rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(88.119.717.116)	<i>Fiscal loss from prior year</i>
Akumulasi rugi fiskal	-	(114.044.309.600)	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Dikurangi pajak dibayar dimuka Pasal 22	-	66.294.000	<i>Less prepayment of income taxes Article 25</i>
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan Perusahaan	-	(66.294.000)	<i>Estimated overpayment corporate income tax of the Company</i>

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income taxes as follows:

	30 September/ September,30 2022	31 September/ September,31 2021	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	-	(6.434.939.330)	<i>Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	-	2.773.558.314	<i>Loss before income tax of subsidiary</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	-	(3.661.381.016)	<i>Loss before income tax of the Company</i>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku efektif	-	711.720.681	<i>Tax expense calculated using effective rate</i>
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Tax effects of non deductible expenses:</i>
Biaya pajak	-	-	<i>Tax expense</i>
Biaya manajemen	-	-	<i>Professional fee</i>
Biaya lainnya	-	-	<i>Other expense</i>
Penghasilan yang dikenakan pajak final	-	1.386.093	<i>Income subjected to final tax</i>
Transportasi	-	-	<i>Transportation</i>
Biaya komunikasi	-	-	<i>Telephone and communication</i>
Provisi penurunan nilai persediaan	-	-	<i>Provision impairment of inventories</i>

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kerugian atas revaluasi aset takberwujud	-	-	Loss from revaluation of intangible assets
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut pajak	-	(618.598.093)	Expenses that are not deductible for tax purposes
Penyesuaian tarif pajak	-	-	Tax rate adjustment
Penyesuaian yang diketahui pada tahun berjalan terkait pajak tangguhan sebelumnya	-	-	Adjustment recognized in current year related to the prior year deferred tax
Manfaat pajak penghasilan	-	94.508.769	Income tax benefit

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya.

Under the taxation laws of Indonesia, companies which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No. 1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Coronavirus disease* 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No. 1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the *Coronavirus disease* ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

- corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

e. Deferred tax assets/(liabilities)

Rincian dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets/(liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	30 September/ September 30, 2022	
Imbalan kerja	961.639.855	(386.709.930)	(101.904.078)	473.025.847	Employee benefits
Sewa pembiayaan	(409.756.161)	-	-	(409.756.161)	Finance lease
Penyusutan	(1.325.354.543)	957.873.862	-	(367.480.681)	Depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.283.663.949	(354.585.864)	-	2.929.078.085	Allowance for impairment losses of receivables
Rugi fiskal	19.386.337.766	11.722.099.476	-	31.108.437.242	Fiscal loss
Jumlah	21.896.530.866	11.938.677.544	(101.904.078)	33.733.304.332	Total

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71/ Adjustment in relation to implementation of PSAK 71	Penyesuaian terkait penurunan tarif pajak/ Adjustments due to decreasing income tax rate	31 Desember/ December 31, 2021	
Imbalan kerja	961.639.855	(386.709.930)	(101.904.078)	-	-	473.025.847	Employee benefits
Sewa pembiayaan	(409.756.161)	-	-	-	-	(409.756.161)	Finance lease
Penyusutan	(1.325.354.543)	957.870.862	-	-	-	(367.480.681)	Depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.283.663.949	(354.585.864)	-	-	-	2.929.078.085	Allowance for impairment losses of receivables
Rugi fiskal	19.386.337.766	11.722.099.476	-	-	-	31.108.437.242	Fiscal loss
Jumlah	21.896.530.866	11.938.677.544	(101.904.078)	-	-	33.733.304.332	Total

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiary management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

f. Pengampunan pajak

f. Tax amnesty

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak dan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta ("SPH") kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia, hal ini sesuai dengan pengampunan pajak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang "Pengampunan Pajak". Sehubungan dengan program pengampunan pajak, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") dengan rincian sebagai berikut:

The Company participated in tax amnesty program and had submitted Asset Declaration Letter ("SPH") to Finance Minister of Republic of Indonesia, this is in accordance with tax amnesty as defined under Law No. 11 Year 2016 on "Tax Amnesty". In regards with tax amnesty program, the Company has obtained Certificate of Tax Amnesty ("SKPP") with the following details:

Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Approval Letter	Tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ Date of Tax Amnesty Approval Letter	Jumlah Aset Pengampunan Pajak yang Diakui pada Laporan Posisi Keuangan/ Total Assets from Tax Amnesty which has been Recognized in Statement of Financial Position	Jumlah Pengampunan Pajak yang Dibebankan pada Laba Rugi/ Total of Tax Amnesty which has been Charged to Current Year Profit or Loss
KET-4256/PP/WPJ.22/2016	4 Oktober/October 4, 2016	5.000.000.000	100.000.000

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak ("SKP")

Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 14 Maret 2019, Perusahaan menerima SKP untuk tahun pajak 2016 yang menunjukkan lebih bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp4.464.994.865 dibandingkan Rp9.544.227.880 yang tercermin dan dilaporkan di dalam surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan Perusahaan. Pada tanggal 21 November 2019, Perusahaan telah mengajukan permohonan pembatalan atas SKP tersebut ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Pada tanggal 7 Agustus 2020, DJP menolak permohonan pembatalan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 10 November 2020, Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan kedua atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 6 Mei 2021, DJP menolak permohonan pembatalan kedua yang diajukan Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan sedang dalam proses mengajukan keberatan ke DJP.

Pada tanggal 8 April 2019, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") dari DJP atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2016 sebesar Rp4.464.994.865. SPMKP ini digunakan untuk meng-offset utang pajak Perusahaan, sehingga yang dibayarkan kepada Perusahaan sebesar RpNihil.

Pada tanggal 21 Mei 2019, Perusahaan menerima SKP untuk tahun pajak 2017 yang menunjukkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp33.673.284.891 dibandingkan lebih bayar Rp4.843.366.417 yang tercermin dan dilaporkan di dalam surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan Perusahaan. Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 17 September 2020, DJP mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan DJP tersebut ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, banding tersebut masih dalam proses sidang.

Pada tanggal 27 Juli 2020, Perusahaan menerima SKP untuk tahun pajak 2018 yang menunjukkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp5.274.988.245 dibandingkan lebih bayar Rp3.319.245.124 yang tercermin dan dilaporkan di dalam surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan Perusahaan. Pada tanggal 23 Oktober 2020, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan hasil keberatan tersebut.

Pada tahun 2021 KPP telah melakukan pemeriksaan pajak Perusahaan untuk tahun 2019. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan manajemen sedang menunggu hasil akhir pemeriksaan sehingga belum dapat ditentukan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh Perusahaan.

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

29. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letter ("SKP")

Corporate Income Tax

On March 14, 2019, the Company received SKP for tax year 2016 which reflecting overpayment of corporate income tax amounting to Rp4,464,994,865 instead of Rp9,544,227,880 as reflected and reported in the Company corporate income tax return. On November 21, 2019, the Company has submitted request for cancellation on SKP to the Directorate General of Tax ("DGT"). On August 7, 2020, DGT rejected the request for cancellation requested by the Company. On November 10, 2020, the Company has submitted second request for cancellation on SKP to the DGT. On May 6, 2021, DGT rejected the second request for cancellation requested by the Company. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still in process to submit objection to the DGT.

On April 8, 2019, the Company received Disbursement of Refund Claim ("SPMKP") from DGT of overpayment corporate income tax for tax year 2016 amounting to Rp4,464,994,865. This SPMKP is used to offset the Company tax payable, so that is paid to the Company amounting to RpNil.

On May 21, 2019, the Company received SKP for tax year 2017 which reflecting underpayment of corporate income tax amounting to Rp33,673,284,891 instead overpayment of Rp4,843,366,417 as reflected and reported in the Company corporate income tax return. On August 20, 2019, the Company has submitted objection on SKP to the DGT. On September 17, 2020, DGT granted some of the objections requested by the Company. On December 10, 2020, the Company has submitted an appeal against the DGT decision to the Tax Court. Until the completion date of the consolidated financial statements, the appeal is still in process.

On July 27, 2020, the Company received SKP for tax year 2018 which reflecting underpayment of corporate income tax amounting to Rp5,274,988,245 instead overpayment of Rp3,319,245,124 as reflected and reported in the Company corporate income tax return. On October 23, 2020, the Company has submitted objection on SKP to the DGT. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received decision related to the objection.

In 2021, the KPP has carried out an audit of the Company's taxes for 2019. Until this consolidated financial report is published, management is waiting for the final results of the audit so it cannot yet determine the amount of tax obligations that must be paid by the Company.

29. TAXATION (continued)

g. Surat Ketetapan Pajak ("SKP") (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pada tanggal 14 Maret 2019, Perusahaan menerima SKP untuk tahun pajak 2016 yang menunjukkan kurang bayar atas PPN sebesar Rp36.461.771.750. Pada tanggal 28 Maret 2019, Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 26 Agustus 2019, DJP menolak permohonan pembatalan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 21 November 2019, Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan kedua atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 2 April 2019, DJP menolak permohonan pembatalan kedua yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 8 Juni 2020, Perusahaan mengajukan gugatan kepada Pengadilan Pajak, pada tanggal 23 Agustus 2021 pengadilan pajak menolak gugatan Perusahaan. Pada tanggal 17 Maret 2022, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menerima permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Perusahaan atas putusan pengadilan pajak, dan pada tanggal 29 Juli 2022 putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan peninjauan kembali yang telah diajukan oleh Perusahaan. Atas putusan Mahkamah Agung tersebut, Perusahaan telah menunjuk kuasa hukumnya melalui kantor hukum Cuaca, Marhaen, Nina & Partner untuk membuat, menandatangani dan menyerahkan surat permohonan pengurangan atau pembatalan surat ketetapan pajak tidak benar atas STP PPN ke DJP.

Pada tanggal 5 November 2019, Perusahaan menerima SKP untuk masa pajak September 2017 yang menunjukkan kurang bayar atas PPN sebesar Rp1.304.459.870. Pada tanggal 31 Januari 2020, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 30 Juli 2020, DJP menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan sedang dalam proses mengajukan permohonan pembatalan keputusan tersebut.

Pada tanggal 21 Mei 2019, Perusahaan menerima SKP untuk masa pajak November dan Desember 2017 yang menunjukkan kurang bayar atas PPN masing-masing sebesar Rp164.110.022 dan Rp178.947.540. Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 22 Juli 2020, DJP mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 20 Oktober 2020, Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan DJP tersebut ke Pengadilan Pajak. Berdasarkan putusan pengadilan pajak pada tanggal 7 Juni 2022 memutuskan mengabulkan seluruh banding yang diajukan Perusahaan. Sehingga kurang bayar pajak PPN untuk masa November dan Desember 2017 sebesar Rp60.437.682.

Pada tanggal 13 Maret 2019, Perusahaan menerima SKP untuk masa pajak Oktober 2017 yang menunjukkan lebih bayar atas PPN sebesar Rp31.331.141.134. Pada tanggal 8 April 2019, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") dari DJP sebesar Rp31.331.141.134. SPMKP ini digunakan untuk meng-offset utang pajak Perusahaan, sehingga yang dibayarkan kepada Perusahaan atas lebih bayar PPN masa pajak Oktober 2017 sebesar RpNihil.

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

g. Tax Assessment Letter ("SKP") (continued)

Value Added Tax ("VAT")

On March 14 2019, the Company received an SKP for the 2016 tax year which showed an underpayment of VAT amounting to Rp36,461,771,750. On March 28 2019, the Company submitted a request for cancellation of the SKP to the DJP. On August 26 2019, the DJP rejected the cancellation request submitted by the Company. On November 21 2019, the Company submitted a second request for cancellation of the SKP to the DJP. On April 2 2019, DJP rejected the second cancellation request submitted by the Company. On June 8 2020, the Company filed a lawsuit with the Tax Court, on August 23 2021 the tax court rejected the Company's lawsuit. On March 17 2022, the Supreme Court of the Republic of Indonesia accepted the request for review submitted by the Company regarding the tax court's decision, and on 29 July 2022 decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia rejecting the request for review submitted by the Company. Based on the Supreme Court's decision, the Company has appointed its legal representative through the law office Uang, Marhaen, Nina & Parnter to prepare, sign and submit a letter requesting a reduction or cancellation of an incorrect tax assessment for STP VAT to the DJP.

On November 5, 2019, the Company received SKP for tax period September 2017 which reflecting underpayment of VAT amounting to Rp1,304,459,870. On January 31, 2020, the Company has submitted objection on SKP to the DGT. On July 30, 2020, DGT rejected the objection requested by the Company. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still in process to submit request for cancellation the decision.

On May 21 2019, the Company received SKP for the November and December 2017 tax periods which showed an underpayment of VAT amounting to Rp164,110,022 and Rp178,947,540, respectively. On August 20 2019, the Company submitted an objection to the SKP to the DJP. On July 22 2020, the DJP granted some of the objections submitted by the Company. On October 20 2020, the Company submitted an appeal against the DJP's decision to the Tax Court. Based on the tax court's decision on June 7 2022, it decided to grant all appeals submitted by the Company. So the underpayment of VAT tax for the period November and December 2017 amounted to Rp60,437,682.

On March 13, 2019, the Company received SKP for tax period October 2017 which reflecting overpayment of VAT amounting to Rp31,331,141,134. On April 8, 2019, the Company received Disbursement of Refund Claim ("SPMKP") from DGT amounting to Rp31,331,141,134. This SPMKP is used to offset the Company tax payable, so that is paid to the Company for overpayment of VAT for tax period October 2017 amounting to RpNihil.

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH

(lanjutan)

RELATED PARTIES (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Nipress Energi Otomotif	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penjualan, piutang usaha dan utang usaha/ Sales, trade receivables and trade payables
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang lain-lain dan utang usaha/ Other receivables and trade payables
PT Trinitan Plastic Industries	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penjualan, piutang usaha dan utang usaha/ Sales, trade receivables and trade payables
PT Garda Persada	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penjualan dan piutang usaha/ Sales and trade receivables
PT Tritunggal Nusantara Timur	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Utang usaha/ Trade payables
PT Nipress Tbk	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penjualan dan utang usaha/ Sales and trade payables

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Sky Energi Indonesia Tbk	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Utang usaha/ Trade payables
CV Surya Abadi Gemilang	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Uang muka pembelian dan uang muka investasi/ Advance payments and investment advances
PT Trinitan Logistic	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Utang usaha/ Trade payables

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Transaksi penjualan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The sales transactions with related parties are as follows:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
PT Nipress Energi Otomotif	-	13.673.067.807	PT Nipress Energi Otomotif
PT Garda Persada	-	794.140.000	PT Garda Persada
PT Nipress Tbk	-	-	PT Nipress Tbk
Jumlah	-	14.467.207.807	Total
Persentase dari jumlah penjualan neto	-	67,30%	Percentage from total net sales

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

Piutang usaha (Catatan 6)

Trade receivables (Note 6)

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
PT Nipress Energi Otomotif	6.744.742.249	36.164.397.415	PT Nipress Energi Otomotif
Dikurangi: bagian lancar	-	9.419.722.116	Less: current portion
Bagian jangka panjang	6.744.742.249	26.744.675.299	Non-current portion
Persentase dari jumlah aset	1,0%	5,25%	Percentage from total assets

Piutang lain-lain

Other receivables

Pada tanggal 31 Desember 2021, akun ini merupakan piutang lain-lain kepada PT Trinitan Resourcetama Indonesia sebesar Rp126.867.124.328 atau 0,02% dari jumlah aset Grup.

As of December 31, 2021, this account represent other receivables to PT Indo Timah Nusantara and PT Resourcetama Indonesia amounting to Rp126,867,124,328 or 0.02% from total assets of the Group's.

Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 11)

Due from a related party (Note 11)

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	128.294.923.768	126.867.124.328	PT Trinitan Resourcetama Indonesia
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(13.313.991.295)	(13.313.991.295)	Less: allowances for impairment losses
Jumlah – neto	114.980.932.473	113.553.133.033	Total - net
Persentase dari jumlah aset	17 %	16,69%	Percentage from total assets

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(lanjutan)

Uang muka pembelian (Catatan 9)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan uang muka kepada CV Surya Abadi Gemilang untuk pembelian timah hitam konsentrat masing-masing sebesar Rp38.334.376.443 atau 5,52% (2019: 4,60%) dari jumlah aset Grup.

Uang muka investasi (Catatan 13)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan uang muka investasi kepada CV Surya Abadi Gemilang masing-masing sebesar Rp8.284.474.428 (2020: Rp8.284.474.428 atau 1,22% (2020: 1,19%) dari jumlah aset Grup.

Utang usaha (Catatan 15)

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021
PT Tritunggal Nusantara Timur	6.962.064.913	14.462.064.913
PT Nipress Energi Otomotif	3.149.080.434	3.077.169.040
PT Trinitan Logistic	406.000.000	406.000.000
PT Nipress Tbk	-	-
PT Trinitan Plastic Industries	-	-
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	-	-
Jumlah	10.517.145.347	17.945.233.953
Persentase dari jumlah liabilitas	2,67%	2,36%

Utang lain-lain

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2020
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	9.860.701.646	5.874.900.000
PT Trinitan Plastic Industries	770.000.000	-
Pui Sia Hat	-	-
Jumlah	10.630.701.646	5.874.900.000
Persentase dari jumlah liabilitas	2,36%	0,93%

Kompensasi manajemen kunci

Termasuk karyawan manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi yang terdiri dari gaji dan imbalan jangka pendek lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp1.676.521.259 (2020: Rp1.895.441.150).

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Deskripsi	30 September/ September 30, 2022		
	Mata uang/ Currencies	Dalam mata uang asing/ In foreign currencies	Setara dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset			
Kas dan bank	USD	15.731	181.526.671
	CNY	1.194	2.751.258
	CNH	2.143	4.532.524
Jumlah aset			1.
Liabilitas			
Utang bank jangka pendek	USD	3.461.000	48.761.009.000
Utang usaha	USD	1.200.620	18.305.854.642
	JPY	1.357.482.907	143.893.188.193
Jumlah liabilitas			210.960.051.835
Liabilitas neto			(210.960.051.835)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG

RELATED PARTIES (continued)

Advance payments (Note 9)

As of December 31, 2021 and 2020, this account represent advance to CV Surya Abadi Gemilang for the purchase of lead concentrate amounting to Rp38.334,376,443 or 5.52% (2019: 4.60%), respectively, from total assets of the Group's.

Investment advance (Note 13)

As of December 31, 2021 and 2020, this account represent investment advance to CV Surya Abadi Gemilang amounting to Rp8,284,474,428 (2020: Rp8,284,474,428) or 1.22% (2020: 1.19%), respectively, from total assets of the Group's.

Trade payables (Note 15)

PT Tritunggal Nusantara Timur
PT Nipress Energi Otomotif
PT Trinitan Logistic
PT Nipress Tbk
PT Trinitan Plastic Industries
PT Trinitan Resourcetama Indonesia

Total

Percentage from total liabilities

Other payables

PT Trinitan Resourcetama Indonesia
PT Trinitan Plastic Industries
Pui Sia Hat

Total

Percentage from total liabilities

Key management compensation

Key management employees include the Board of Commissioners and Directors. The compensation which consists of salaries and other short term benefits provided to the Board of Commissioners and Directors of the Company for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp1,676,521,259 (2020: Rp1,895,441,150).

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN

ASING (lanjutan)

FOREIGN CURRENCIES (continued)

Deskripsi	31 Desember/ December 31, 2021			Description
	Mata uang/ Currencies	Dalam mata uang asing/ In foreign currencies	Setara dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan bank	USD	11.627	165.906.072	Cash on hand and in banks
	CNY	1.194	2.671.677	
	CNH	2.134	4.795.771	
Piutang usaha	USD	-	-	Trade receivables
Uang jaminan	USD	-	-	Security deposit
Jumlah aset			173.373.520	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang bank jangka pendek	USD	3.461.000	49.385.009.000	Short-term bank loans
Utang usaha	USD	1.200.620	17.142.453.766	Trade payables
	JPY	1.357.482.907	168.178.557.408	
Beban akrual	USD	-	-	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			234.706.020.174	Total liabilities
Liabilitas neto			(234.706.557.408)	Net liabilities

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at December 31, 2021 and 2020.

32. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors which has been identified as the Group's main operating decision maker, which is used in making strategic decisions.

Segment information provided to the Board of Directors for segment reporting year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	30 September/ September, 30 2022	30 September/ September, 31 2021	
Penjualan			Sales
Pure lead	-	8.717.069.795	Pure lead
Calcium lead	-	2.293.164.258	Calcium lead
Antimony lead	-	3.698.734.014	Antimony lead
Crude antimony	-	248.871.689	Crude antimony
Calcium lead sweetener	-	-	Calcium lead sweetener
Pure antimony	-	-	Pure antimony
Tin lead	-	433.268.804	Tin lead
Antimony bullion	-	-	Antimony bullion
Lain-lain	7.830.175.680	-	Others
Jumlah penjualan	7.830.175.680	15.391.108.560	Total sales
Beban pokok penjualan	(13.415.634.264)	(28.224.158.487)	Cost of goods sold
Laba/(rugi) bruto	(13.415.634.264)	(12.833.049.927)	Gross profit/(loss)
Beban usaha	-	(15.473.720.994)	Operating expenses
Pendapatan/(beban) lain-lain – neto	-	(21.256.841.802)	Other income/(expenses) - net
Rugi usaha	(11.021.440.995)	(36.730.562.796)	Loss from operations
Pendapatan bunga	-	1.727.420	Interest income
Beban keuangan	(3.707.604.938)	(1.607.604.081)	Finance cost
Manfaat pajak penghasilan	-	5.703.410.240	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan	(14.729.045.933)	(32.636.484.057)	Loss for the year

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan modal

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga Grup dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menjual aset untuk mengurangi liabilitas atau melakukan manajemen pinjaman untuk mengoptimalkan tingkat bunga yang diperoleh dan strategi untuk melunasi utang tersebut.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Capital management

The Group objectives when managing capital are to safeguard the Group ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to Shareholders, sell assets to reduce debt or debt management to optimise interest rate and strategy to settle the outstanding loan.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Direksi secara berkala menelaah struktur dari modal Grup. Sebagai bagian dari penelaahan tersebut, Direksi menentukan biaya modal dan risiko terkait.

Grup memonitor modal dengan dasar rasio total liabilitas terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total modal. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio total liabilitas terhadap modal pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Liabilitas jangka pendek	338.670.993.309	630.150.809.300	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	38.152.565.492.	40.302.682.896	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	376.823.558.801	670.453.492.196	Total liabilities
Ekuitas	4.128.143.658	12.529.686.417	Equity
Rasio utang terhadap ekuitas	29,56	33,54	Debt to equity ratio

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi satuan kerja keuangan Grup menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup menanggung risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Rupiah. Mata uang yang menimbulkan risiko ini adalah terutama Dolar Amerika Serikat. Grup tidak melakukan kontrak derivatif valuta asing untuk lindung nilai terhadap risiko mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebesar 1% terhadap Rupiah dengan asumsi semua variabel konstan, (rugi)/laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp2.345.489.226 (2020: 513.078.697), terutama disebabkan oleh penjabaran keuntungan/(kerugian) translasi bank, piutang usaha, uang jaminan, utang usaha, pinjaman bank jangka pendek dan beban akrual.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah diungkapkan pada Catatan 31.

b. Risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Grup memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Grup sesuai dengan pasar. Grup belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika tingkat suku bunga atas pinjaman bank jangka pendek 50 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, (rugi)/laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/lebih

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The Board of Directors periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The Group monitor capital on the basis of the total liabilities to equity ratio. This ratio is calculated as total liabilities by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position.

The total liabilities to equity ratio as at December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	30 September/ September, 30 2022	31 Desember/ December, 31 2021	
Liabilitas jangka pendek	338.670.993.309	630.150.809.300	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	38.152.565.492.	40.302.682.896	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	376.823.558.801	670.453.492.196	Total liabilities
Ekuitas	4.128.143.658	12.529.686.417	Equity
Rasio utang terhadap ekuitas	29,56	33,54	Debt to equity ratio

Financial risk management objectives and policies

The Group finance function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyse exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

a. Foreign currency risk

The Group incurs foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than Indonesian Rupiah. The currency giving rise to this risk is primarily United States Dollars. The Group does not enter into derivative foreign exchange contracts to hedge against foreign currency risk.

As of December 31, 2020, if the United States Dollars has weakened/strengthened by 1% against Rupiah with all other variables held constant the post-tax (loss)/profit for the year ended would have been higher/lower by Rp2,345,489,226 (2020: 513,078,697), mainly as a result of foreign exchange gain/(losses) on translation of cash in banks, trade receivables, security deposit, trade payables, short-term bank loans and accrued expenses.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020 is disclosed in Note 31.

b. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows or fair value of the Group financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Changes in market interest rates are closely monitored to ensure that the Group interest rates are in line with the market. The Group has not yet entered into effective hedges for borrowings with variable interest rates.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of financial liabilities. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

As of December 31, 2021, if interest rates on short-term bank loans had been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax (loss)/profit for the year would have been lower/higher by Rp1,838,121,137

tinggi sebesar Rp1.838.121.137 (2020: 1.444.244.963).
33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko harga

Harga komoditas sangat tidak stabil seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran pelanggan. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga logam timah akan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Walaupun basis pelanggan Grup terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, pendapatan Grup tetap dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga komoditas.

Grup berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko atas harga komoditas yang paling baik adalah dengan menurunkan biaya produksi. Grup memiliki rencana untuk terus melakukan efisiensi yang antara lain dilakukan dengan pembelian di harga pasar rendah. Selain itu, Grup juga memperhitungkan kebutuhan permintaan dan penawaran logam timah di pasar dunia.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang berasal dari penjualan timah.

Tabel di bawah ini menganalisis aset keuangan berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit yang tercermin dari nilai tercatat sebelum dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

30 September/September, 30 2022					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami p enurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	806.472.630	-	-	806.472.630	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	10.467.037.027	-	-	10.467.037.027	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.259.231.423	-	-	1.259.231.423	Other receivables - third party
Uang jaminan	3.019.284	-	-	3.019.284	Security deposit
Piutang lain-lain - pihak berelasi	6.070.490.637	-	-	6.070.490.637	Other receivables - related parties
Jumlah	18.606.251.001	-	-	18.606.251.001	Total

31 Desember/December, 31 2021					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami p enurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Bank dan setara kas	237.855.274	-	-	237.855.274	Cash in banks and cash equivalents
Piutang Usaha	36.164.397.415	-	-	36.164.397.415	Trade receivables
Piutang lain-lain	977.496.415	-	-	977.496.415	Other receivables
Uang jaminan	36.000.000	-	-	36.000.000	Security deposit
Piutang lain-lain - pihak berelasi	1.351.000	-	-	1.351.000	Due from a related party
Jumlah	37.417.100.104	-	-	37.417.100.104	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup telah mencadangkan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak berelasi yang mengalami penurunan nilai.

Seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain di atas sebagian besar berasal dari pelanggan pihak ketiga dan pihak berelasi yang sudah ada lebih dari 12 bulan yang tersebar merata atas jumlah pelanggan yang besar. Grup juga melakukan evaluasi kredit berkelanjutan atas kondisi keuangan piutang secara berkala.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(2020: 1,444,244,963).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk management objectives and policies (continued)

c. Price risk

Commodity prices are very unstable due to changes in supply and demand from customers. Currently, there is a high risk that the price of tin metal will fluctuate significantly. Although the Group has diversified customers and does not depend on a specific market or country, the Group revenue could be negatively impacted by the decrease in the commodity prices.

The Group believes that the best way to manage commodity price risk is by decreasing the production cost. The Group has plans to continuously reduce their cost by, among others, purchases at the low market prices. On the other hand, the Group also considered the supply and demand of tin metal in the global market.

d. Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sales tin.

The table below analyzes financial assets based on the maximum exposure to credit risk represented by carrying amount before deducting provision for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

d. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan timah yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

30 September/September,30 2022

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>		Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years		Jumlah/ Amount	
	1 - 3 tahun/ years					
Utang bank jangka pendek	338.670.993.309	-	-	-	338.685.993.309	Short-term bank loans
Utang usaha	243.467.036.722	-	-	-	243.467.036.722	Trade payables
Utang lain-lain	33.949.200.560	-	-	-	33.949.200.560	Other payables
Beban akrual	5.565.106.799	-	-	-	5.565.106.799	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	38.152.565.410	-	-	-	38.152.565.410	Long-term bank loans
Jumlah	659.180.902.801	-	-	-	659.180.902.801	Total

31 Desember/December,31 2021

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>		Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years		Jumlah/ Amount	
	1 - 3 tahun/ years					
Utang bank jangka pendek	338.685.309	-	-	-	338.685.993.309	Short-term bank loans
Utang usaha	246.443.243.550	-	-	-	246.443.243.550	Trade payables
Utang lain-lain	21.663.207.098	-	-	-	21.663.207.098	Other payables
Beban akrual	4.142.643.797	-	-	-	4.142.643.797	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	-	-	38.152.565.410	-	38.152.565.410	Long-term bank loans
Jumlah	610.935.087.754	-	38.152.565.410	-	649.087.653.164	Total

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan atau diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Financial risk management objectives and policies (continued)

d. Credit risk (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for tin transactions and historically low levels of bad debts.

e. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk when the Group's will encounter difficulty in raising funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2021 and 2020.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair value of the financial assets and liabilities is the amounts at which the instruments could be exchanged or settled in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The table below shows the carrying amounts and fair values of the financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021 and 2020.

	30 September/ September,30 2022		31 Desember/ December,31 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and receivables:
Kas dan setara kas	806.472.630	806.472.630	237.855.274	237.855.274	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - pihak ketiga	10.467.037.027	10.467.037.027	496.415	977.496.415	Other receivables - third party
Uang jaminan	3.019.284	3.019.284	36.000.000	36.000.000	Security deposit
Piutang usaha	7.329.722.061	7.329.722.061	36.164.397.415	36.164.397.415	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak berelasi	113.554.484.033	113.554.484.033	113.554.484.003	113.554.484.003	Other receivable - related parties

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022 AND 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
MARET 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. Jumlah aset keuangan NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)	132.061.384.035	132.061.384.035	150.970.233.137	150.970.233.137	<i>Total financial assets</i>
	30 September/ September, 30 2022		31 Desember/ December, 31 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	<i>Financial liabilities</i>
Libilitas keuangan					<i>Financial liabilities</i>
Liabilitas yang dicatat pada biaya yang diamortisasi:					<i>Liabilities at amortized cost:</i>
Utang bank jangka pendek	338.685.993.309	338.685.993.309	338.685.993.309	338.685.993.309	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha	243.467.036.722	243.467.036.722	246.443.243.550	246.443.243.550	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	33.949.200.560	33.949.200.560	21.663.207.098	21.663.207.098	<i>Other payables</i>
Beban akrual	5.565.106.799	5.565.106.799	4.142.643.797	4.142.643.797	<i>Accrued expenses</i>
Utang bank jangka panjang	38.152.565.410	38.152.565.410	38.152.565.410	38.152.565.410	<i>Long-term bank loans</i>
Jumlah liabilitas keuangan	621.028.337.391	621.028.337.391	649.087.653.164	649.087.653.164	<i>Total financial liabilities</i>

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hierarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan lancar yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan diestimasi dengan mendiskontokan arus kas masa depan masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur Grup untuk instrumen yang serupa dengan jangka waktu yang setara.

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINGENSI

a. Perjanjian penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan timah dengan beberapa pelanggan, pihak ketiga dan pihak berelasi. Jenis, harga dan kuantitas produk telah dituangkan didalam perjanjian. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu.

b. Perjanjian jual beli timah hitam konsentrat

Pada tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan dan CV Surya Abadi Gemilang ("SAG"), pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Jual Beli Timah Hitam Konsentrat. SAG menyetujui untuk menyediakan dan menjual timah hitam konsentrat sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang diminta oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian, harga timah hitam konsentrat yang disepakati sesuai dengan harga rata-rata harian yang diterbitkan oleh London Metal Exchange ("LME") sebulan sebelum realisasi pengiriman ke gudang Perusahaan. Perusahaan akan melakukan pembayaran berdasarkan rumusan yang tertera pada perjanjian tersebut.

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINGENSI (lanjutan)

b. Perjanjian jual beli timah hitam konsentrat (lanjutan)

Financial instruments that are measured at fair value at consolidated statement of financial position date and the corresponding fair value are disclosed by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active market for identical asset or liability.*
- b. *Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (for example derived from prices); and*
- c. *Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Management considers that the carrying amounts of current financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities.

As of December 31, 2021 dan 2020, the fair value of long-term bank loans and finance lease liabilities is estimated by discounted the future cash flows of each instrument using current interest rates offered by the Group's banks creditors for similar debt instruments with equivalent term.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Sales agreement

As of December 31, 2021 and 2020, the Company entered into a tin sales agreement with several customers, third parties and related parties. The type, price and quantity of products has been stated in each agreement and agreement upon. The products will be delivered periodically.

b. Sales and purchase agreement of lead concentrate

On December 19, 2018, the Company and CV Surya Abadi Gemilang ("SAG"), a related party, signed a Sales and Purchase Agreement of Lead Concentrate. SAG agreed to supply and sell lead concentrate based on with the quantity and quality requested by the Company. Based on the agreement, the agreed price of lead concentrate based on the daily average price issued by the London Metal Exchange ("LME") from one month before the delivery to the Company warehouse. The Company will made an payment based on the formulation stated in the agreement.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Sales and purchase agreement of lead concentrate (continued)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka pembelian kepada SAG secara bertahap. Tahap pertama, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada SAG sebesar Rp38.350.000.000 untuk dapat melaksanakan eksplorasi dan eksploitasi. Tahap selanjutnya, Perusahaan akan memberikan tambahan uang muka apabila SAG telah menyampaikan kemajuan dalam proses eksplorasi dan eksploitasi. Uang muka tersebut harus dikembalikan oleh SAG kepada Perusahaan sebesar 30% dari harga jual per ton setiap transaksi yang terjadi di antara para pihak. Perjanjian tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai persetujuan kedua belah pihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima laporan kemajuan proses eksplorasi dan eksploitasi dari SAG. Manajemen berkeyakinan bahwa SAG dapat segera memenuhi permintaan penyampaian laporan progres yang dimaksud.

c. Perjanjian pengembangan proyek nikel dan kobalt

Pada tanggal 24 Juni 2020, Perusahaan dan Micropowertech and Trading Co., Ltd. ("MIP"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama terkait proyek pemurnian nikel dan kobalt. Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada MIP sebesar Rp59.000.000.000 (ekuivalen sebesar CNY26.907.772) yang digunakan untuk pembelian mesin terkait proyek tersebut. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan melalui Akta No. 3 tanggal 11 November 2020 dari Selly Suwignyo, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui perubahan penggunaan dana IPO yang semula direncanakan untuk membiayai *Pilot Plant Pb Electrowinning* dan peningkatan kapasitas produksi *Lead Electrolisis* menjadi digunakan untuk membiayai proses pengembangan proyek nikel dan kobalt dengan menggunakan Teknologi STAL antara Perusahaan dengan MIP. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun.

d. Utang bank

Rincian utang bank Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Kreditor/ Creditors	Jenis fasilitas/ Type of facilities	Mata uang/ Currency	Limit fasilitas/ Limit facilities	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collaterals
BNI	KMK	IDR	234.756.540.184	27 Agustus 2021/ August 27, 2021	4,00%	Catatan 14/ Note 14
BNI	KMK - RC Terbatas/ KMK - RC Limited	IDR	5.000.000.000	27 Agustus 2021/ August 27, 2021	4,00%	Catatan 14/ Note 14
BNI	KI	IDR	24.258.306.910	29 Desember 2027/ December 29, 2027	4,00%	Catatan 14/ Note 14
Resona	Pinjaman Bergulir/ Revolving loan	USD	3.467.500	21 April 2021/ April 21, 2021	7,437%	Catatan 14/ Note 14

e. Utang usaha kepada Hakua Trading Co., Ltd.

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Hakua Trading Co., Ltd. ("Penggugat") melalui kuasa hukumnya mengajukan gugatan perdata kepada Perusahaan ("Tergugat") terkait utang Perusahaan yang sudah jatuh tempo sebesar JPY1.358.176.728. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Cibinong No. 239/Pdt.G/2020/PN.Cbi tanggal 10 Maret 2021, gugatan Hakua ditolak atau tidak dapat diterima. Atas putusan tersebut, Perusahaan mengajukan banding pada tanggal 6 April 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan hasil banding tersebut.

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINGENSI (lanjutan)

f. Utang usaha kepada Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd.

Based on the agreement, the Company made an advance payment to SAG in stages. The first phase, the Company made an advance payment to SAG amounting to Rp38,350,000,000 to be able to carry out exploration and exploitation. The next phase, the Company will provide an additional advance payment if SAG has submitted progress in the exploration and exploitation process. The advance must be returned by SAG to the Company at 30% of the selling price per ton per transaction that occurs between the parties. The agreement is expiring within 5 (five) years and can be extended as agreed by both parties. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received a report on the progress of the exploration and exploitation process from SAG. Management believes that SAG can immediately fulfill the request for submission of the said progress report.

c. Nickel and cobalt project development agreement

On June 24, 2020, the Company and Micropowertech and Trading Co., Ltd. ("MIP"), a third party, signed a cooperation agreement related to the nickel and cobalt extracting project. In 2020, the Company made an advance payment to MIP amounting to Rp59,000,000,000 (equivalent to CNY26,907,772) which was used to purchase machinery related to the project. Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized through Deed No. 3 dated November 11, 2020 from Selly Suwignyo, S.H., M.Kn., the shareholders approved the change in the use of the IPO funds which was originally planned to finance the Pilot Plant Pb Electrowinning and increase the Lead Electrolisis production capacity to be used to finance the development process of the nickel and cobalt project by using STAL Technology between the Company and MIP. This cooperation agreement is valid for 2 (two) years.

d. Bank loans

The details of bank loans of the Company as of December 31, 2021 are as follows:

e. Trade payables to Hakua Trading Co., Ltd.

On August 31, 2020, Hakua Trading Co., Ltd. ("the Plaintiff") through its attorney filed a civil lawsuit against the Company ("the Defendant") related to the Company's overdue debt amounting to JPY1,358,176,728. Based on Decision of Cibinong District Court No. 239/Pdt.G/2020/PN.Cbi dated March 10, 2021, Hakua's lawsuit is rejected or cannot be accepted. As a result of this decision, the Company filed an appeal on April 6, 2021. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the decision related to the appeal.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Trade payables to Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd.

Pada tanggal 7 Februari 2020, Perusahaan menerima Surat Teguran dari kuasa hukum Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd. ("Hitachi") mengenai utang Perusahaan yang sudah jatuh tempo dan meminta Perusahaan untuk melakukan pembayaran pada tanggal 19 Februari 2020. Sampai dengan tanggal tersebut, Perusahaan belum melakukan pembayaran. Pada tanggal 13 Maret 2020, Perusahaan kembali menerima Surat Teguran dari kuasa hukum Hitachi untuk melakukan pembayaran pada tanggal 20 Maret 2020.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Perusahaan memberikan tanggapan kepada Hitachi melalui kuasa hukumnya bahwa Perusahaan belum melakukan pembayaran lebih lanjut sesuai jadwal pembayaran yang telah diberikan Perusahaan kepada Hitachi pada tanggal 19 November 2019, dan Perusahaan juga berjanji akan memberikan jadwal pembayaran baru. Pada tanggal 14 Juli 2020 melalui kuasa hukumnya, Hitachi menyampaikan belum menerima jadwal pembayaran baru sesuai yang diusulkan Perusahaan tanggal 16 Maret 2020 dan meminta Perusahaan untuk melakukan pembayaran tanggal 23 Juli 2020. Pada tanggal 20 Juli 2020, Perusahaan memberikan jadwal pembayaran baru kepada Hitachi melalui kuasa hukumnya. Pada tanggal 20 Agustus 2020 melalui kuasa hukumnya, Hitachi menolak jadwal pembayaran baru yang diajukan Perusahaan. Berdasarkan surat elektronik yang dikirim Perusahaan kepada Hitachi, Perusahaan mengusulkan pertemuan dan diskusi langsung dengan Hitachi dan/atau kuasa hukumnya. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses negosiasi dengan Hitachi dan/atau kuasa hukumnya.

g. Utang usaha kepada Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd.

Pada tanggal 23 Juni 2020, Perusahaan menerima Surat Teguran dari kuasa hukum Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd. ("Kuroda") mengenai utang Perusahaan yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan Surat Teguran tersebut, kuasa hukum Kuroda meminta Perusahaan untuk melakukan pembayaran dalam waktu 14 hari setelah tanggal surat tersebut sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati. Berdasarkan surat tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan meminta pertemuan dengan kuasa hukum Kuroda untuk melakukan diskusi lebih lanjut berkaitan dengan pembayaran dan pengajuan jadwal pembayaran baru.

Pada tanggal 17 Juli 2020, Perusahaan telah mengirim surat kepada Kuroda untuk menyampaikan bahwa Perusahaan tidak dapat memenuhi poin-poin yang disampaikan kuasa hukumnya tanggal 16 Juli 2020 dan Perusahaan juga mengajukan jadwal pembayaran baru kepada Kuroda. Berdasarkan Perjanjian Penjadwalan Ulang tanggal 26 Agustus 2020, Perusahaan dan Kuroda sepakat dengan jadwal pembayaran baru yang diajukan Perusahaan pada tanggal 17 Juli 2020. Berdasarkan perjanjian dan jadwal pembayaran baru tersebut, pembayaran pertama harus dilakukan oleh Perusahaan kepada Kuroda pada saat penandatanganan perjanjian dan akan lunas pada tanggal 10 Desember 2023.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Utang bank - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 17 Januari 2022 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah mengirimkan surat dengan No. RRC/2/040/ terkait peringatan penyelesaian fasilitas kredit Perusahaan. Berdasarkan surat tersebut PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengingatkan dan memberitahu hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan belum melakukan penyelesaian seluruh kewajiban pembayaran pokok dan bunga sehingga kolektibilitas kredit Perusahaan berada pada kolektibilitas 5 (macet).
2. Mengingat kemampuan membayar (*repayment capacity*) Perusahaan yang masih rendah, maka upaya penyelesaian fasilitas kredit Perusahaan selanjutnya dapat dilakukan melalui hasil penjualan aset jaminan.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Utang bank - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

3. Perusahaan juga belum menyerahkan persyaratan-persyaratan

On February 7, 2020, the Company received a Warning Letter from the attorney of Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd. ("Hitachi") regarding the Company's overdue debts and request the Company to make payments on February 19, 2020. As of that date, the Company has not made any payment. On March 13, 2020, the Company received the second Warning Letter from Hitachi's attorney to make payments on March 20, 2020.

On March 16, 2020, the Company provided the response to Hitachi through its attorney that the Company has not made any further payment in accordance with the payment schedule that the Company have given to Hitachi on November 19, 2019, and the Company also promised to provide a new payment schedule. On July 14, 2020 through its attorney, Hitachi conveyed has not received the new payment schedule as proposed by the Company on March 16, 2020 and request the Company to make payments on July 23, 2020. On July 20, 2020, the Company provided a new payment schedule to Hitachi through its attorney. On August 20, 2020 through its attorney, Hitachi rejected the new payment schedule submitted by the Company. Based on the e-mail that the Company sent to Hitachi, the Company propose to make a meeting and direct discussions with Hitachi and/or its attorney. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still in the process of negotiating with Hitachi and/or its attorney.

g. Trade payables to Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd.

On June 23, 2020, the Company received a Warning Letter from the attorney of Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd. ("Kuroda") regarding the Company's overdue debts. Based on the Warning Letter, Kuroda's attorney request the Company to make payments within 14 days after the date of the letter in accordance with the agreed payment schedule. Based on the letter dated June 29, 2020, the Company requested a meeting with Kuroda's attorney to have a further discussions relating to payment and submission of a new payment schedule.

On July 17, 2020, the Company has sent a letter to Kuroda to convey that the Company would not be able to fulfill the points conveyed by its attorney on July 16, 2020 and the Company also submitted a new payment schedule to Kuroda. Based on the Rescheduling Agreement dated August 26, 2020, the Company and Kuroda agreed to a new payment schedule submitted by the Company on July 17, 2020. Based on the agreement and the new payment schedule, the first payment shall be made by the Company to Kuroda on the signing of the agreement and will be paid off on December 10, 2023.

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Bank loans – PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On January 17, 2022, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sent a letter with No. RRC/2/040/ regarding the Company's credit facility completion warning. Based on the letter PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk reminds and notifies the following matters:

1. *The Company has not completed all principal and interest payment obligations so that the Company's credit collectibility is at collectibility 5 (non-performing).*
2. *Considering that the Company's repayment capacity is still low, further efforts to settle the Company's credit facilities can be made through the proceeds from the sale of collateral assets.*

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Bank loans – PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

3. *The company has also not submitted other credit requirements,*

kredit lainnya antara lain sebagai berikut:

- a. Penutupan asuransi atas jaminan-jaminan Perusahaan yang ada di BNI.
 - b. Melaksanakan penilaian kembali atas seluruh aset yang menjadi agunan di BNI menggunakan Perusahaan Konsultan Jasa Penilaian Publik (KJPP) yang terdaftar sebagai rekanan BNI.
4. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memberikan peringatan/teguran keras kepada Perusahaan dan juga memberikan kesempatan kepada Perusahaan untuk menyampaikan realisasi *action plan* yang konkrit sebagai upaya untuk penyelesaian kewajiban Perusahaan dimaksud paling lambat tanggal 21 Januari 2022.
5. Apabila sampai dengan batas waktu tersebut diatas Perusahaan tidak menyelesaikan kewajiban Perusahaan, maka PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk akan melaksanakan hak-hak sebagai kreditur berdasarkan perjanjian kredit tersebut diatas termasuk namun tidak terbatas pada melakukan eksekusi atas jaminan, mengajukan gugatan perdata atau PKPU dan/atau Kepailitan dan apabila diperlukan melakukan tuntutan secara pidana.

37. INFORMASI LAINNYA

a. Perjanjian Kerjasama

- Pada tanggal 14 Juli 2020, Perusahaan dan Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, pihak ketiga, menandatangani Nota Kesepahaman dalam rangka pengembangan pengolahan mineral khususnya nikel kadar rendah dengan melaksanakan penelitian dan validasi teknologi. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak setuju bahwa setiap Hak Kekayaan Intelektual yang timbul dari pelaksanaan perjanjian kerjasama ini sepenuhnya milik Perusahaan dan sudah didaftarkan di lembaga paten. Kerjasama ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.
- Pada tanggal 16 September 2020, Perusahaan dan PT Bangun Palu Sulawesi Tengah ("BPST"), pihak ketiga, menandatangani Nota Kesepahaman tentang Pembangunan Smelter Nikel di Kawasan Ekonomi Khusus Palu ("KEK Palu"). Berdasarkan perjanjian tersebut, BPST menyediakan lahan seluas 200 hektar di lingkungan KEK Palu yang akan digunakan Perusahaan untuk membangun *smelter* nikel. Kerjasama ini berlaku selama 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri berdasarkan kesepakatan para pihak. Pada tanggal 28 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan *ground breaking ceremony* pembangunan *smelter* tersebut.
- Pada tanggal 12 Oktober 2020, Perusahaan dan Perkumpulan Profesi Nuklir Indonesia ("APRONUKI"), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam rangka melaksanakan pekerjaan pembangunan tambahan "Pilot Plant" & Kajian Tekno-Ekonomi pengolahan unsur tanah jarang dan pengelolaan TENORM serta pembentukan perusahaan bersama antar organisasi dan individu dalam bidang EPC dan produsen logam tanah jarang serta jasa pengelolaan TENORM.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan sumberdaya termasuk pendanaan yang diperlukan APRONUKI dalam melakukan pekerjaan/jasa awal. Sedangkan, APRONUKI wajib melakukan mediasi dan pengurusan aspek teknis dan perizinan kepada Regulator, Mitra Lembaga Pemerintah dan BUMN, dan menyediakan Tenaga Ahli untuk merealisasikan pekerjaan/jasa. Hasil kerjasama ini, baik dalam bentuk materiil maupun immaterial seperti kekayaan intelektual, royalti, barang dan jasa, akan menjadi milik para pihak berdasarkan pada kontribusi masing-masing pihak dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh para pihak.

37. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Perjanjian jual beli ore antimonium

Pada tanggal 22 September 2020, Perusahaan ("Pembeli") dan

including the following:

- a. Coverage of insurance for Company guarantees at BNI
 - b. Carry out a reappraisal of all assets that are collateral at BNI using a Public Appraisal Services Consulting Company (KJPP) which is registered as a BNI partner.
4. In connection with the above, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk gave a strong warning/reprimand to the Company and also gave the Company the opportunity to submit a concrete action plan as an effort to resolve the Company's obligations no later than January, 21, 2022.
5. If by the time limit mentioned above the Company does not complete the Company's obligations, then PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk will exercise its rights as a creditor based on the credit agreement mentioned above including but not limited to executing the guarantee, filing a civil lawsuit or PKPU and /or Bankruptcy and if necessary carry out criminal prosecution.

37. OTHER INFORMATION

a. Cooperation agreements

- On July 14, 2020, the Company and Geological Agency of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, a third party, signed a Memorandum of Understanding for developing mineral processing, especially low grade nickel by carrying out research and technology validation. Based on the agreement, the parties agreed that any Intellectual Property Rights arising from the implementation of this cooperation are fully owned by the Company and have been registered with the patent institution. This cooperation is valid for 5 (five) years and can be extended as agreed by the parties.
- On September 16, 2020, the Company and PT Bangun Palu Sulawesi Tengah ("BPST"), a third party, signed a Memorandum of Understanding regarding the Construction of a Nickel Smelter in the Palu Special Economic Zone ("KEK Palu"). Based on the agreement, BPST provided 200 hectares of land in the KEK Palu which will be used by the Company to build a nickel smelter. This cooperation is valid for 25 (twenty five) years and can be extended or terminated as agreed by the parties. On October 28, 2020, the Company has conducted a ground breaking ceremony for the smelter construction.
- On October 12, 2020, the Company and the Indonesian Nuclear Profession Association ("APRONUKI"), a third party, signed a Cooperation Agreement to carry out additional construction work for the "Pilot Plant" & Techno-Economic Rest of rare earth on processing and TENORM management and formation of a joint company among organization and individual in the field of EPC and rare earth metal producers and service TENORM managed.

Based on the agreement, the Company will provide resources including the funding required by APRONUKI to carry out the initial works/services. Meanwhile, APRONUKI is obliged to carry out mediation and management of technical and licensing aspects to Regulators, Partners of Government Agencies and State-Owned Enterprises, and provide experts to realize works/services. The results of this cooperation, both in material and immaterial forms such as intellectual property, royalties, goods and services will belong to the parties based on the contribution of each party and the provisions of laws and regulations. This agreement came into force the date signed by the parties.

37. OTHER INFORMATION (continued)

b. Sale and purchase agreement of antimony ore

On September 22, 2020, the Company ("Buyer") and PT Lion

PT Lion Multi Resource & PT Vipronity Power Energi ("Penjual"), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Jual Beli Ore Antimoni. Penjual menyetujui untuk menyediakan dan menjual ore antimoni kepada Perusahaan dengan kuantitas 300 MT per bulan dan maksimal 5.000 MT per bulan serta kualitas produk Sb>20%. Berdasarkan perjanjian, harga ore antimoni yang disepakati sesuai dengan harga rata-rata *Antimony China Price* 6 (enam) bulan terakhir.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan melakukan pembayaran apabila produk telah terkonfirmasi di pelabuhan Manokwari gudang Perusahaan dan melakukan pembayaran sebesar 50% dan sisa pembayaran dilakukan setelah dilakukan pengujian berdasarkan bukti Sertifikat Sampling dan Analisis. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dan akan diperpanjang secara otomatis pada akhir jangka waktu tersebut untuk jangka waktu 2 (dua) tahun berikutnya.

38. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung saat ini, berpengaruh signifikan terhadap bisnis dan kelangsungan usaha Grup. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021, Grup mengalami rugi neto sebesar Rp69.256.427.197. Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi tersebut, Grup telah mengambil langkah-langkah strategis yang telah dan akan dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai berikut:

- Penerapan protokol kesehatan yang ketat, baik di lingkungan operasional maupun kantor;
- Melakukan restrukturisasi perbankan dengan usulan relaksasi bunga dan restrukturisasi pinjaman kepada perbankan secara menyeluruh;
- Grup melakukan restrukturisasi utang usaha kepada vendor dengan skema utama melakukan negosiasi dan penjadwalan pembayaran kepada para vendor;
- Secara aktif mencari alternatif pendanaan terkait utang dan pinjaman yang akan jatuh tempo; dan
- Manajemen Grup telah melakukan efisiensi biaya yang ketat dan terus berupaya menjaga agar arus kas operasional positif.

Perusahaan juga merencanakan aksi korporasi berkelanjutan selama periode 5 (lima) tahun mendatang (2021 - 2025). Rencana aksi itu akan berfokus pada program besar, antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan penjualan secara bertahap 5-10% terutama dari penjualan lokal;
- Meningkatkan daya saing Perusahaan dengan program efisiensi biaya produksi dan operasional;
- Melakukan penawaran saham perdana (IPO) PT Hydrotech Metal Indonesia, entitas anak, di Toronto Stock Exchange; dan
- Memanfaatkan dana hasil IPO untuk pengembangan Teknologi STAL.

Kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan menghadapi tantangan eksternal di atas bergantung pada kemampuan Grup untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar liabilitas secara tepat waktu dan mematuhi persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit, serta kemampuan Grup memperbaiki operasi, kinerja, dan posisi keuangannya.

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun atas dasar kelangsungan usaha.

39. TANGGUNG JAWAB DAN OTORISASI MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab Direksi dan disetujui penerbitannya pada tanggal 18 Maret 2024.

Multi Resource & PT Vipronity Power Energi ("Sellers"), third parties, signed a Sale and Purchase Agreement of Antimony Ore. The Sellers agreed to supply and sell the antimony ore to the Company with a quantity of 300 MT per month and a maximum of 5,000 MT per month and product quality Sb>20%. Based on the agreement, the agreed price of antimony ore based on the average *Antimony China Price* for the last 6 (six) months.

Based on the agreement, the Company makes payment if the products has been confirmed at the Manokwari port, the Company's warehouse and makes a payment of 50% and the remaining payment is made after testing based on proof of Sampling and Analysis Certificate. This agreement is valid for 2 (two) years and will be automatically extended at the end of that period for another 2 (two) years.

38. GOING CONCERN AND MANAGEMENT'S PLAN

The current Covid-19 pandemic has significant impact on the business and business continuity of the Group. During the year ended December 31, 2021, the Group incurred a net loss of Rp69,256,427,197. As part of a continuous effort to deal with and manage these conditions. The Group has taken strategic steps that have been and will be carried out on an ongoing basis as follows:

- Adoption of strict health protocols, in both construction project and office environments;
- Undertaking banking restructuring with proposals for relaxation of interest and overall restructuring of loans to banks;
- The Group restructured its trade payables to vendors with the main scheme of negotiating and scheduling payments to vendors;
- Actively seeking alternative financing related to debts and loans that are due; and
- The Group has pursued strict cost efficiency and continues to strive to maintain positive operating cash flow.

The Company also plans sustainable corporate actions for the next 5 (five) years (2021-2025). The action plan will focus on major programs, including the following:

- Increase sales gradually by 5-10%, especially local sales;
- Increase the competitiveness of the Company with efficiency programs in production and operational costs;
- Conducted an initial public offering (IPO) of PT Hydrotech Metal Indonesia, a subsidiary, on the Toronto Stock Exchange; and
- Utilizing IPO proceeds for the development of STAL Technology.

The Group's ability to maintain its business continuity and face the above external challenges depends on the Group's ability to generate sufficient cash flow to pay its liabilities in a timely manner and comply with the terms and conditions of credit agreements, as well as the Group's ability to improve its operations, performance and financial position.

The Group's consolidated financial statements have been prepared based on a going concern basis.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibility of the Directors who authorized their issuance on Maret 18, 2024.